

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 MALANGKE BARAT KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Asra

1802060151

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 MALANGKE BARAT KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Asra

1802060151

Pembimbing:

- 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Ali Nahrudin, Tanal S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Asra
NIM :18 0206 0151
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Asra

NIM: 18 0206 0151

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Asra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0151, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 bertepatan dengan 28 Rabiul Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Asra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0151, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari *Kamis*, tanggal *15 September 2022* bertepatan dengan *18 Safar 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. *Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.*
Ketua Sidang/Penguji

()
tanggal :

2. *Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.*
Penguji I

()
tanggal :

3. *Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.*
Penguji II

()
tanggal : 03/10/2022

4. *Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.*
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

5. *Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.*
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi an. Asra

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Asra
NIM : 18 0206 0151
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2
Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

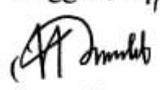
1. *Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.*
Penguji I

()
tanggal :

2. *Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.*
Penguji II

()
tanggal : 03/10/2022

3. *Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.*
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

4. *Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.*
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.*

Yang ditulis oleh :
Nama :Asra
NIM :18 0206 0151
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd.

Tanggal:

Pembimbing II



Ali Nahrudin Tanal, S. Pd.I., M. Pd.

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: Draft Skripsi

Hal: Kelayakan ujian draft skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di Palopo

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa atau teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah:

Nama :Asra
NIM :18 0206 0151
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi :Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2
Malange Barat Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Tanggal:

Pembimbing II



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu utara”. Salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayah (Hamka) dan Ibu (Marhana) serta saudara saudariku yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah Swt. agar langkah dan usaha putrinya diberi kelancaran. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Malangke Barat, guru BK, guru PAI dan waka Kesiswaan selaku informan dalam penelitian ini beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta Didik SMP Negeri 2 Malangke Barat yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas D dan kelima sahabat terbaikku) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

11. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Allahumma Aamiin

Palopo, 15 September 2022
Penulis



Asra
NIM: 18 0206 0151



PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
ا	<i>Kasrah</i>	I	<i>i</i>
ا	<i>Dammah</i>	U	<i>Ū</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
حَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
حَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف: *kaifa*

هول: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūah ada dua, yaitu: tā' marbūah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah atau tasyidid

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (alif lam maʿrifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wataala
saw.	=shallallahu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi assalam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
(QS. .../.).....	= (Q.S Al-Ashr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori	11
1. Pembinaan Peserta Didik.....	11
2. Kedisiplinan Peserta Didik	17
3. Perilaku Ketidakterdisiplinan	26
4. Pelanggaran Kedisiplinan.....	26
C. Kerangka Pikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Definisi Istilah.....	33
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	41
1. Gambaran Lokasi Penelitian	41
2. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	44
3. Upaya yang Dilakukan dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	46
4. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat	51
B. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN.....	74
-------------------------------	-----------

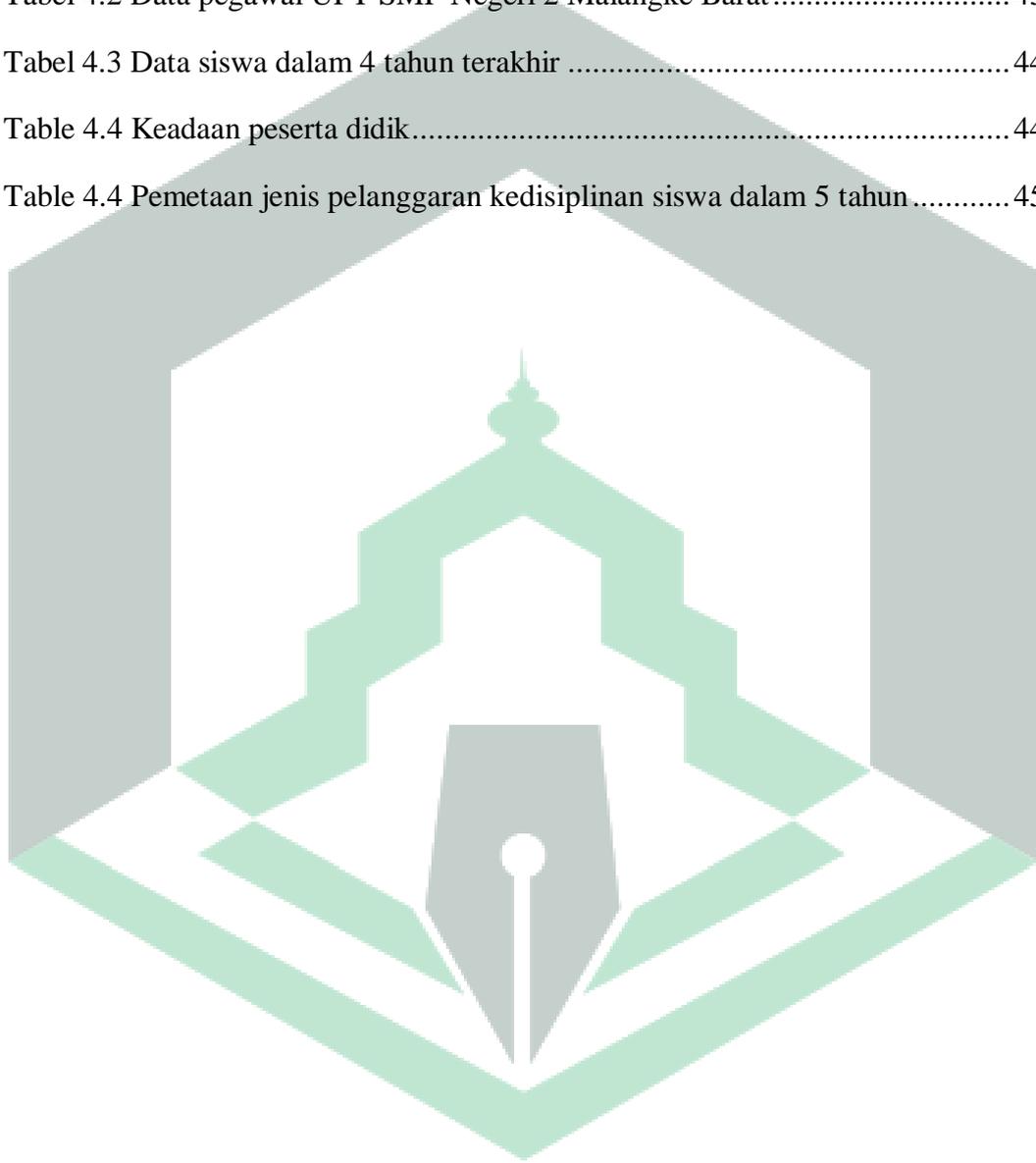
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S At-Taubah/9:122	13
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	9
Table 4.1 Data guru UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	43
Tabel 4.2 Data pegawai UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.....	43
Tabel 4.3 Data siswa dalam 4 tahun terakhir	44
Table 4.4 Keadaan peserta didik.....	44
Table 4.4 Pemetaan jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam 5 tahun.....	45



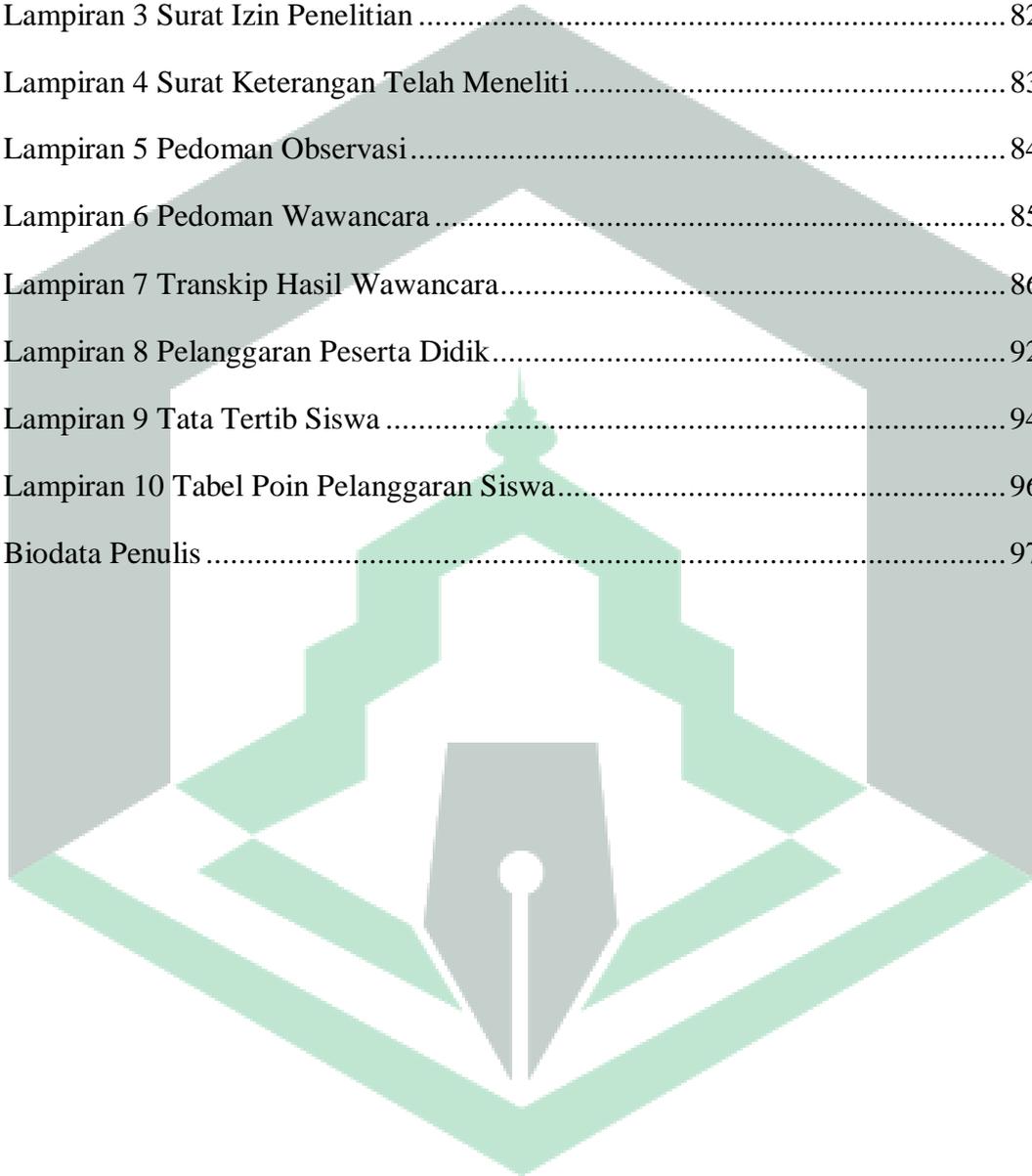
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir.....	31
Gambar 3.1 Triangulasi teknik	37
Gambar 3.2 Triangulasi sumber	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Sekolah.....	75
Lampiran 2 Lembar Validasi.....	78
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti	83
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	84
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 8 Pelanggaran Peserta Didik.....	92
Lampiran 9 Tata Tertib Siswa	94
Lampiran 10 Tabel Poin Pelanggaran Siswa.....	96
Biodata Penulis	97



ABSTRAK

Asra, 2022. “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj Nursaeni dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat, dan untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Malangke Barat pada bulan Mei 2022. Sumber data diambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, guru PAI dan wakasek kesiswaan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat berada pada tingkat yang rendah masih. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya peserta didik yang masih sering melakukan pelanggaran dengan alasan yang beragam. Penyebab utama sering terjadinya pelanggaran kedisiplinan karena kurangnya pemahaman siswa pentingnya mematuhi aturan yang berlaku dan tingkat pemahaman agama pada siswa yang masih rendah. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah pembinaan dengan keteladanan dan pembinaan dengan hukuman. Adapun yang menjadi penghambat penegakan kedisiplinan peserta didik adalah kurangnya motivasi dan pengaruh lingkungan keluarga. Solusi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik baik itu disiplin waktu, sikap, berpakaian dan disiplin dalam belajar dapat dilakukan dengan pemberian contoh, peraturan yang tegas dan konsisten, dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa.

Kata Kunci: Pembinaan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, pelanggaran kedisiplinan.

ABSTRACT

Asra, 2022. "Student Discipline Development at SMP Negeri 2 Malangke Barat, North Luwu Regency. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj Nursaeni and Ali Nahrudin Tanal.

This thesis discusses the discipline development of students at SMP Negeri 2 Malangke Barat, North Luwu Regency. This study aims: to determine the level of student discipline at SMP Negeri 2 Malangke Barat, to find out the efforts made in fostering student discipline at SMP Negeri 2 Malangke Barat, and to find out the obstacles and solutions in fostering student discipline at SMP Negeri 2 Malangke. West.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research that was carried out at SMP Negeri 2 Malangke Barat in May 2022. The data sources were taken from interviews with school principals, BK teachers, PAI teachers and the vice head of student affairs. The research instrument used was observation, interview guide, and document study. Data collection techniques are using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the level of discipline of students in SMP Negeri 2 Malangke Barat needs special handling. This can be seen from the number of students who still often commit violations for various reasons. The main cause of frequent disciplinary violations is the lack of student understanding of the importance of complying with applicable rules and the low level of religious understanding among students. Efforts made in fostering student discipline are coaching by example and coaching by punishment. As for the obstacles to the enforcement of student discipline is the lack of motivation and the influence of the family environment. Solutions to improve student discipline, be it time discipline, attitude, dress and discipline in learning can be done by giving examples, strict and consistent rules, and collaborating between the school and the parents/guardians of students.

Keywords: *Student development, student discipline, disciplinary violations.*

تجويد البحث

اسرى، 2022. "تطوير انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية". رسالة شعبة تدريس ادارة تربية الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف الحجة نورسايني الماجستير وعلي نهرالدين تنال الماجستير.

يبحث هذا البحث عن تطوير انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية. الأهدف في هذا البحث لتحديد أنواع انتهاكات الطلبة غير الانضباطية في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية، لتحديد استراتيجية في التدريب و منع ومعالجة سلوك الطلبة غير الانضباط في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية، ولا اكتشاف التحديات في التدريب و منع ومعالجة سلوك الطلبة غير المنضبط في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع بحث دراسة الحالة الذي اجراه في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية في مايو 2022. أخذ مصدر البيانات من المقابلة مع المدير والمعلم ونائب رئيس الشؤون الطلبة. أداة البحث المستخدمة في شكل الملاحظة والمبادئ التوجيهية للمقابلة ودراسة الوسائق. تقنية جمع البيانات باستخدام مراقبة المقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات و تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذا البحث أن تطوير انضباط الطلبة في المدرسة الثانوية الكومية الثانية مالانكي الغربية يحتاج الى التعامل معه على وجه التحديد. من عدد الطلبة التي لايزال يرتكب انتهاكات في كثير من الأحيان لأسباب المختلفة. يرجع السبب الرئيس للانتهاكات التأديبية المتكررة الى عدم فهم الطلبة لأهمية الأمثال للقواعد المعمول به وانخفاض مستوى الفهم الدين للطلبة. البيئة الأسرية يمكن تنفيذ استراتيجية لتحسين انضباط الطلبة على حد سواء النضباط الزمن

والموقف واللباس والانضباط في التعلم من خلال توفير الحافز والتدريب والحزم
للقيادة في توفير التوجيه لمرؤوسيههم.
الكلمات الأساسية: تطوير الطلبة، انضباط الطلبة، تهيئة ألتا تافلاخما .



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih jauh dari itu, dunia pendidikan dikatakan sukses ketika berhasil menghantarkan para peserta didik mencapai kesuksesan di masa depannya.¹ Dalam lingkungan yang ada di sekolah, peserta didik merupakan salah satu unsur kegiatan inti pendidikan. Karena itu dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik merupakan kegiatan yang mutlak untuk dilakukan.²

Tujuan dari adanya pembinaan peserta didik adalah memberikan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakatnya, serta menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dinamika yang terjadi di masyarakat.³ Pembinaan yang dilakukan juga untuk membekali serta membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki bekal kemampuan dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Seorang guru bisa dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membuat siswa taat dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan

¹Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Universitas Jambi, Vol. 20. No. 3, 2020: 744.

²Taqwa, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Inklusi SMP Negeri 232 Jakarta", *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta, 2015: 1.

³Taqwa, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Inklusi SMP Negeri 232 Jakarta".3.

sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena siswa adalah seseorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.⁴ Oleh karena itu, kehadiran siswa tidak boleh hanya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga bagian dari kualitas lembaga (sekolah). Artinya lembaga (sekolah) itu sendiri membutuhkan manajemen siswa yang berkualitas.⁵

Dalam pengelolaan siswa, kepala sekolah memegang peranan penting dan sangat mendasar, mulai dari penerimaan siswa baru, pertumbuhan atau pengembangan diri siswa hingga proses kelulusan siswa. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu entitas manajemen pendidikan. Manajemen siswa menempati posisi strategis karena siswa merupakan pusat dari hasil pendidikan.⁶ Manajemen kesiswaan adalah pengaturan semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari penerimaan siswa hingga keluar dari sekolah atau lembaga. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, paling tidak ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen kesiswaan yang harus diperhatikan diantaranya penerimaan mahasiswa baru, kegiatan kemajuan belajar (*learning process management*), dan pengawasan dan pendisiplinan siswa.

⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 131.

⁵Musfirah “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 4 Awangpone Kab. Bone”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021: 2.

⁶Musfirah “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 4 Awangpone Kab. Bone”. 2.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan disekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.⁷

Saat melakukan kegiatan di sekolah, aturan yang mengatur sekolah tersebut berupa penerapan disiplin siswa. Yaitu, disiplin berpakaian, bersikap, pengaturan waktu belajar, dan pemeliharaan kebersihan sekolah. Salah satu upaya siswa adalah dengan memberikan layanan konseling di sekolah. Diharapkan dengan layanan ini siswa dapat memenuhi kebutuhannya dan berperilaku disiplin di sekolah.⁸

Menurut Akhmad Sudrajat setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.⁹ Sekolah yang tertib selalu menciptakan proses belajar yang baik. Pelanggaran yang terjadi dianggap biasa dan tidak mudah untuk memperbaiki situasi seperti itu. Dibutuhkan upaya berbagai pemangku kepentingan untuk mengubahnya. Salah satunya adalah penerapan tindakan disiplin oleh guru kepada siswa untuk mencegah berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

⁷Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Universitas Negeri Padang, Vol. 10, No. 1, 2019: 2.

⁸Fani Julia Fiana. *et.al*, "Disiplin Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 23, 2013: 27.

⁹Akhmad Sudrajat, *Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

Disiplin merupakan faktor utama dalam kedisiplinan siswa yang ada di sekolah, menghormati segala peraturan dan tata tertib yang dibuat, dan memungkinkan untuk mengendalikan dirinya. Disiplin adalah suatu usaha untuk mengendalikan diri dari sikap-sikap spiritual suatu masyarakat atau individu dengan mengembangkan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang dilandasi oleh rasa percaya diri dan dorongan batin.¹⁰

Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik, dikerjakan dengan baik dan tepat waktu, merupakan hal yang terpuji. Marjiyanti dalam tesisnya mengemukakan disiplin merupakan sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.¹¹

Disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sehingga dalam keadaan apa pun, tetap menjadi figur yang layak dicontoh orang lain. Kedisiplinan menjadi suatu keniscayaan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi.¹²

Kedisiplinan sangat penting ditanamkan dalam diri siswa agar mampu menciptakan siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak

¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 32.

¹¹Marjiyanti, "Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karawang", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014: 19.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 102.

serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin belajar sangat penting dalam belajar. Karena sikap disiplin yang baik dapat memberikan perlindungan dari perilaku menyimpang dan segala sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, siswa dapat dilatih, mengembangkan kebiasaan yang baik, mengontrol perilakunya dan mengambil perilaku yang baik.¹³

Memiliki sikap disiplin terhadap belajar semakin mempertajam kemampuan dan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan, karena siswa belajar sesuai dengan kesadarannya sendiri dan termotivasi untuk selalu belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menciptakan suasana disiplin setiap saat proses belajar dengan memberi contoh, mematuhi aturan, dan selalu mengikuti aturan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Malangke Barat, masih banyak ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pembinaan kedisiplinan dalam mengikuti segala kegiatan sekolah menjadi perhatian khususnya peneliti. Peraturan yang telah diciptakan tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik karena masih ada sebagian peserta didik yang terkadang melakukan pelanggaran. Hal ini

¹³Sri Rahayu Reski, "Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014: 2.

dikarenakan kurangnya pengawasan oleh guru, kurangnya penerapan disiplin yang ada disekolah, dan kurangnya kesadaran pada siswa terhadap kedisiplinan sekolah.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "*Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka peneliti melakukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Peraturan yang ada di sekolah tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik karena masih ada sebagian peserta didik yang terkadang melakukan pelanggaran. Seperti Sebagian siswa sering terlambat masuk ke dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak rapi dalam menggunakan seragam dan sebagainya. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin berpakaian dan disiplin belajar.

¹⁴Nadya Dwi Utari, *et. al*, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, Universitas Tanjungpura, Vol. 8, No. 3, 2019, 2.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
3. Apa hambatan dan solusi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

2. Secara Praktis

Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini, yaitu sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan dapat menambah disiplin ilmu yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelusuran penulis yang menjadi kajian penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian diantaranya adalah :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Musfirah (2019)	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Membahas mengenai pentingnya kedisiplinan di sekolah dengan menaati peraturan yang ada. <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Variabelnya yaitu upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib.	Pentingnya mengetahui tingkat kedisiplinan dan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di MTs DDI Kaluppang.

2	Asnani (2021)	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembinaan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa termasuk melatih dalam hal kedisiplinan. 	Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa itu sangat penting. Dengan adanya kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dapat memberikan pelatihan dalam hal kedisiplinan, baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.
3	Imam Fatkhulf Fahrozi (2018)	Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMP PGRI 2 Ponorogo).	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pada rumusan masalahnya. 	Pengembangan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan berusaha melakukan pembinaan siswa mengenai kedisiplinan dengan mengadakan program harian, mingguan, dan bulanan, pengembangan disiplin siswa (Training of Trainer), dan penegak disiplin siswa.
4	Laila Nurjannah, <i>et al.</i> (2018)	Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan mengenai kedisiplinan <p>Perbedaan</p>	Penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan dapat diterapkan sebagai

			<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pada variabelnya 	berikut yaitu guru memberikan teladan yang baik terhadap siswa, meningkatkan kerjasama antar staf sekolah, memberikan perhatian kepada siswa, dan melakukan pembinaan melalui IMTAQ yang dilakukan setiap hari jum'at.
5	Nurmalasari Panjaitan (2018)	Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya kedisiplinan siswa. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pada Jenis penelitian yang digunakan. 	Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Peserta Didik

a. Konsep Pembinaan

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya mengemukakan bahwa pembinaan adalah usaha atau kegiatan yang memberikan arahan, bimbingan, pemantapan, peningkatan, arah berpikir, sikap, perilaku dan minat, serta bakat dan kemampuan yang ada pada diri siswa.¹ Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi mendefinisikan

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 241.

pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.²

Peserta didik merupakan sasaran utama dalam pendidikan di sekolah, maka Siswa harus dipersiapkan dengan baik dari aspek akademik, non akademik, maupun sikap/mental spiritualnya agar bekal yang dimiliki dapat seimbang antara pendidikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan tingkah laku, budi pekerti, dan mental spiritualnya. Maka dalam suatu sekolah dibutuhkan pembinaan untuk para siswanya yaitu melalui wadah kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan di sekolah.

Rohiat berpendapat bahwa pembinaan siswa merupakan pemberian layanan di sekolah baik pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran sekolah dengan maksud dan tujuan agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.³

Menurut Mulyasa, Pembinaan siswa mencakup semua kegiatan yang meliputi perencanaan, pengajaran, penilaian, dan pemberian dukungan kepada siswa sebagai individu, dan insane pembangunan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara utuh.⁴

Dari pengertian pembinaan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan

² Soetjipto dan Ralis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166.

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 25-26.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 43.

mengembangkan pengetahuan atau kecakapan yang sudah ada agar lebih bermanfaat.

Mengenai pembinaan peserta didik Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah/ 9:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁵

Pembinaan siswa adalah salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dengan mempelajari pembinaan siswa dapat dianalisis diantaranya:

1) Disiplin siswa, Disiplin adalah sikap patuh seseorang untuk mentaati peraturan dan perundang-undangan karena didorong oleh kesadaran dalam hati. Oleh karena itu, disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam kelas antara guru dan siswa yang mematuhi aturan yang telah ditetapkan.⁶

Disiplin mencakup segala macam pengaruh yang ditampilkan untuk memantau siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan bimbingan yang dimaksudkan untuk ditampilkan untuk membantu siswa di sekitar mereka.⁷ Disiplin tidak lagi datang dari luar, yang memberikan batasan-batasan tertentu. Tapi disiplin adalah aturan yang berasal dari kehidupan sehari-

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Jawa Timur: Halim, 2016), 206.

⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 93-94.

⁷Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 192.

hari. Singkatnya, disiplin adalah nilai yang tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadian siswa.⁸

2) Mengembangkan disiplin yang baik. Tahab-tahab yang mendukung pengembangan disiplin yang baik di dalam kelas antara lain: a) Perencanaan. Tetapkan prosedur dan aturan untuk mengidentifikasi konsekuensi dari pelanggaran aturan. b) Instruksikan siswa tentang bagaimana mengikuti aturan yang ditetapkan. c) Menanggapi dengan tepat dan konstruktif ketika masalah terjadi.⁹

3) Penanggulangan pelanggaran disiplin. Ada 3 jenis teknik atau cara menanggulangi pelanggaran disiplin kelas yaitu: Teknik *Inner Control*, teknik ini menumbuhkan kepekaan atau penyadaran mengenai tata tertib sehingga disiplin dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan sendiri. Teknik *External Control*, yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan. Teknik *Cooperative Control*, pada teknik ini akan dilakukan kerja sama antara guru dengan siswa untuk mengendalikan situasi dan kondisi kelas sehingga tujuan yang diinginkan bisa dicapai.¹⁰

4) Membentuk kebiasaan belajar, Kebiasaan belajar sangat penting untuk membentuk kedisiplinan. Jika nilai siswa buruk bahkan setelah berjam-jam

⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 95.

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 96.

belajar atau belajar sepanjang hari maka kebiasaan belajar tersebut kurang tepat.¹¹

b. Tujuan Pembinaan

Berdasarkan permendikbud Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 1, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah: 1). Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. 2). Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. 3). Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. 4). Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹²

c. Model-Model Pembinaan

Pembinaan moral manusia sangat penting karena pembinaan sikap itu akan menentukan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya. Kedisiplinan merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai dan termasuk didalamnya adalah tingkah laku bagi seorang siswa, dan bagi seorang pendidik harus mempertahankan kedisiplinan. Setiap pendidik selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karena peranan pendidikan sungguh sangat penting dalam kehidupan seseorang. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat

¹¹ Syaifurrahman dan Tri Ujjanti, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 154.

¹² Republik Indonesia, Permendikbud (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*) Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 1, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2008), 4.

berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, di mana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus. Adapun jenis pembinaan dan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:

1) Pembinaan dengan keteladanan

Menurut bahasa *qudwah uswa* yang dalam bahasa Indonesia berarti keteladanan atau contoh.¹³ Meneladani atau mencontoh sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya. Teladan merupakan segala perbuatan atau tindakan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Dan hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa, yang dalam kiasan sering disebut digugu dan ditiru.

2) Pembinaan dengan Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. Adanya pe dan an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang membuat terbiasa.¹⁴ Kepribadian yang teratur, tertib, patuh, taat, dan berdisiplin tidak dapat terbentuk begitu saja. Hal seperti ini

¹³ Halim Hanapi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 197.

¹⁴Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Iklas, 2020). 91.

memerlukan proses yang memakan waktu cukup lama. Selain perlu adanya latihan, juga memerlukan pembiasaan diri dan berusaha dengan gigih. Dengan adanya latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri.

3) Pembinaan dengan Nasehat yang Baik

Menurut Al-Nahlawi dan Shahidin kata nasehat berasal dari kata “*nashaha*” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan”. Menurut istilah, nasehat merupakan gambaran tentang kebenaran dan kebijakan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke arah yang bahagia dan berfaedah baginya.¹⁵

4) Pembinaan dengan Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, “*pinier*” yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran suatu ganjaran pembalasan. Pembinaan melalui hukuman sebagai sanksi pelanggaran. Dengan adanya hukuman diharapkan siswa tidak akan melakukan kesalahan lagi.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Konsep Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragama. Beberapa orang

¹⁵Halim Hanapi, La Adu Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 198.

menafsirkan disiplin sebagai keputusan yang tidak konvensional dan mengikuti pengawasan dan kontrol. Ada yang mengartikan disiplin sebagai suatu gerakan yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan mampu bertindak secara tepat.¹⁶

Kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memperoleh imbuhan ke dan an. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai “ketaatan pada peraturan”.¹⁷

Dalam kamus bahasa Inggris Longman Dictionary disiplin adalah “*training to produce obedience and self control*”.¹⁸ Yang berarti pelatihan yang menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri. Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida mendefinisikan pengertian disiplin yaitu perilaku dan tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.¹⁹

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.²⁰ Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁶Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai- Pustaka, 1996), 358.

¹⁸ *Longman Handy Learner's Dictionary of American English*, (New York: Person Educated Limited, 2000), 117.

¹⁹Muhammad Fadlillah dan Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 192.

²⁰Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), 140.

Disiplin telah menjadi ilmu yang diajarkan oleh ajaran Islam. Disiplin adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan sikap ini akan berdampak besar pada kesuksesan di masa depan. Disiplin terutama berkaitan dengan mematuhi aturan dan mengatur waktu. Mereka yang menerapkan disiplin ketika mereka menyelesaikan pekerjaannya akan menyelesaikannya tepat waktu.

Selain mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga mengandung arti patuh kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan bersungguh-sungguh terhadap keahlian yang dimiliki.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan tertib dan teratur yang dilakukan oleh siswa di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan pendidik dan anak didik baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

b. Faktor-Faktor yang Mendukung Peningkatan Kedisiplinan

Disiplin sekolah adalah keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi panutan, mengarah pada hal-hal yang baik, sabar dan bertanggung

jawab. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan meningkatkan kedisiplinan siswa.²¹

Dalam mewujudkan suasana belajar yang aman untuk mencapai hal tersebut adalah adanya faktor yang mendorong yaitu ketaatan peserta didik, kesetiaan dan ketertiban peserta didik dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

Untuk mencapai pendirian yang kokoh maka perlu adanya penanaman prinsip dalam menegakkan kedisiplinan. Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan melalui cara antara lain sebagai berikut:²²

a. Peningkatan motivasi, Motivasi ialah mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu: Motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang berasal dari luar diri seseorang. Untuk meningkatkan kedisiplinan, bisa saja berawal dari motivasi ekstrinsik. Seseorang yang terkadang melakukan sesuatu karena obsesi, pengaruh seseorang, atau dorongan tertentu, namun seiring berjalannya waktu, seseorang bisa saja berubah kearah motivasi intrinsik karena penerapan disiplin berdampak positif pada diri sendiri dengan dilandasi kesadaran.

b. Pendidikan dan Latihan, Siswa yang disiplin perlu dididik dan dilatih agar terhindar dari perilaku yang kurang disiplin. Misalnya, pelatihan, kepatuhan terhadap semua aturan dan peraturan yang ada, mendidik dan mengajarkan untuk

²¹M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Tanpa Kekerasan dan Tanpa Menambah Jam Belajar*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, 2010), 3.

²²M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-49.

meningkatkan kerja sama. Aturan dan nilai-nilai ini merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan tertentu yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kepemimpinan, Berhasil atau tidaknya pembinaan kedisiplinan itu ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Jika memiliki pemimpin yang berkualitas, maka penegakkan kedisiplinan akan berjalan dengan baik. Karena seorang pemimpin merupakan contoh dan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d. Penegak aturan, Penegakan kedisiplinan sering dikaitkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Untuk mencapai Idealnya, penegakan aturan seharusnya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Karena terkadang orang melakukan sesuatu karena takut pada orang yang memerintah bukan karena menaati aturan yang ada. jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman dalam kedisiplinan akan sulit untuk dicapai. Maka dari itu aturan yang dibuat harus benar-benar dipatuhi. Pada dasarnya penegakan disiplin merupakan mendidik seseorang agar selalu taat dan patuh pada aturan yang ada dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *Reward and punishment* . *Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua hal kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Jika pada penerapannya dilakukan secara terpisah maka pembinaan kedisiplinan tidak akan bisa berjalan dengan efektif.

c. Macam-macam Kedisiplinan

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini gunakan dengan baik untuk kegiatan- kegiatan bermanfaat.

2. Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang memungkinkan untuk melanggarnya.

3. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedemon yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

4. Disiplin Berpakaian

Disiplin berpakaian adalah sikap dan perilaku individu dalam mematuhi norma dan etika dalam berpakaian.²³

d. Indikator Tingkat Kedisiplinan

²³Murtian Dwi Anggoro, "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman" (*Skripsi* Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 51.

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Rusyan mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin, maka perlu adanya suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah, adapun indikator yang dimaksud adalah:

- 1) Ketaatan, ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di sekolah seperti, menjalankan aturan sesuai kemampuan, pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.
- 2) Kesetiaan, kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati seperti, menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.
- 3) Ketertiban, ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa seperti, mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah, menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.²⁴

Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan menaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya proses pembelajaran di sekolah.

²⁴Murtian Dwi Anggoro, "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman" (Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), h. 41-42.

e. Upaya Pembinaan Kedisiplinan

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, di mana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut mengikuti keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.²⁵

Segala upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa ditujukan untuk membentuk perilaku siswa sesuai norma yang berlaku sehingga proses pendidikan dapat terlaksana secara efektif. Setelah kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama, siswa akan bertanggung jawab terhadap kegiatan dalam kedisiplinan.²⁶

Aturan-aturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa, dan pembinaan disiplin menjadi lebih mudah bila dilakukan dengan menciptakan suasana yang membantu. Dengan mempelajari perkembangan disiplin siswa, Anda dapat menganalisis disiplin kelas. Ini adalah langkah yang

²⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 121.

²⁶Wessy Rosesti, "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 1, Juni 2014: 773.

membantu mengembangkan disiplin kelas yang baik, mengatasi disiplin, dan membentuk disiplin sekolah.²⁷

Dengan diterapkannya peraturan tentang disiplin maka para siswa diharapkan agar patuh dalam mengikuti segala peraturan yang ada dan menjauhi larangan yang ada. Motivasi semacam ini perlu dipelajari dan diterima dengan sabar untuk melindungi kepentingan bersama atau untuk memfasilitasi tugas sekolah. Manfaat lain dari disiplin adalah siswa belajar untuk hidup dalam kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Manajemen kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Suatu kelas dinyatakan disiplin jika siswanya mematuhi aturan yang ada dan dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam proses pembelajaran.

f. Kendala dalam Pembinaan Kedisiplinan

Kendala yang sering ditemui pendidik ketika mengajarkan disiplin adalah siswa lebih cenderung mengikuti aturan yang ditetapkan ketika mereka sudah mendapat teguran dan dinasihati oleh seorang guru. Tetapi setelah beberapa saat, para siswa akan mengulang kesalahan yang sama. Misalnya, siswa ditegur karena membuat keributan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi ada beberapa siswa yang kembali melakukan pelanggaran dengan membuat keributan di dalam kelas. Ketika sanksi dijatuhkan kepada siswa, upaya guru untuk mendisiplinkan mereka tidak dapat dihindari. Namun, siswa tidak memperhatikan sanksi dan hukuman yang diterimanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain menyebabkan ketidakmampuannya untuk

²⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 93 – 97

memahami bahwa belajar lebih penting daripada bermain. Saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang ada beberapa siswa berbicara tentang tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka untuk bermain sementara proses belajar mengajar masih sedang berlangsung.²⁸

3. Perilaku ketidaksiplinan

Seseorang bisa dikatakan disiplin jika orang tersebut hadir tepat waktu, menaati aturan yang ada, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan bagi orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterapkan di masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh lembaga tertentu, misalnya sekolah. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat dimengerti seiring berjalannya waktu dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidaksiplinan siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.²⁹

4. Pelanggaran kedisiplinan

Pelanggaran disiplin merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib

²⁸Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Journal of Education Science*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 5, No. 2. 2019: 10.

²⁹Dedy Asri, "Peran Komunikasi Persuasif Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Universitas Syiah Kuala, Vol 4, No. 3, 2019: 5.

norma kehidupan yang ada dan berlaku karena kurangnya kesadaran dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam pendidikan kedisiplinan peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan antara lain faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dari faktor-faktor itu sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik karena di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Peran para guru baik berupa sikap, keteladanan, perkataan dan perbuatan yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk ke dalam hati sanubarinya dan akibat dari tingkah-laku tersebut kadang-kadang lebih melebihi pengaruh dari orang tuanya. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah.³⁰

Faktor ekstern yang dimaksud dalam konteks ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang membina. Adapun unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Situasi Keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan. Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting

³⁰Abdul Ghofur, "Pola Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa", *Islamic Education Jurnal*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 3, No. 2. 2020: 86.

untuk pengembangan diri. Hal itu akan mempengaruhi atau menentukan perkembangan diri di masa depan. Keluarga dapat menjadi faktor atau penghambat untuk mendukung upaya pembangunan. Hal ini tergantung pada keadaan keluarga.

b. Status sekolah, pembinaan dan disiplin sekolah ditentukan oleh status sekolah. Sekolah negeri yang dimaksud dalam konteks ini adalah perlunya fasilitas penunjang proses pembelajaran agar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

c. Kondisi sosial, sebagai lingkungan yang melampaui keluarga dan sekolah, turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Kondisi sosial tertentu dapat menghambat atau mendorong pembentukan kualitas hidup.

Faktor internal yang dimaksud di sini adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikologis individu mempengaruhi upaya untuk mengembangkan disiplin diri.

a. Kondisi fisik: Seorang individu harus berada dalam kondisi fisik atau kondisi biologis yang baik agar dapat melakukan tugas yang ada dengan baik. Mampu mengatur waktu menghadiri berbagai acara dan kegiatan secara seimbang dan lancar tanpa terganggu.

b. Keadaan mental berkaitan erat dengan keadaan mental atau keadaan psikologis seseorang, seperti yang disebutkan di atas. Hanya orang normal atau sehat yang

dapat mematuhi norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarganya.³¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “*Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*”.

Kedisiplinan siswa sangatlah penting, karena sikap disiplin yang ada pada diri siswa bertujuan menjaga dari perilaku menyimpang dan segala hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dengan adanya disiplin akan membuat siswa terlatih sehingga memiliki kebiasaan yang baik dan dapat mengontrol setiap tindakannya yang akan membentuk ciri-ciri yang berbeda.

Oleh karena itu kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, *continue* dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar

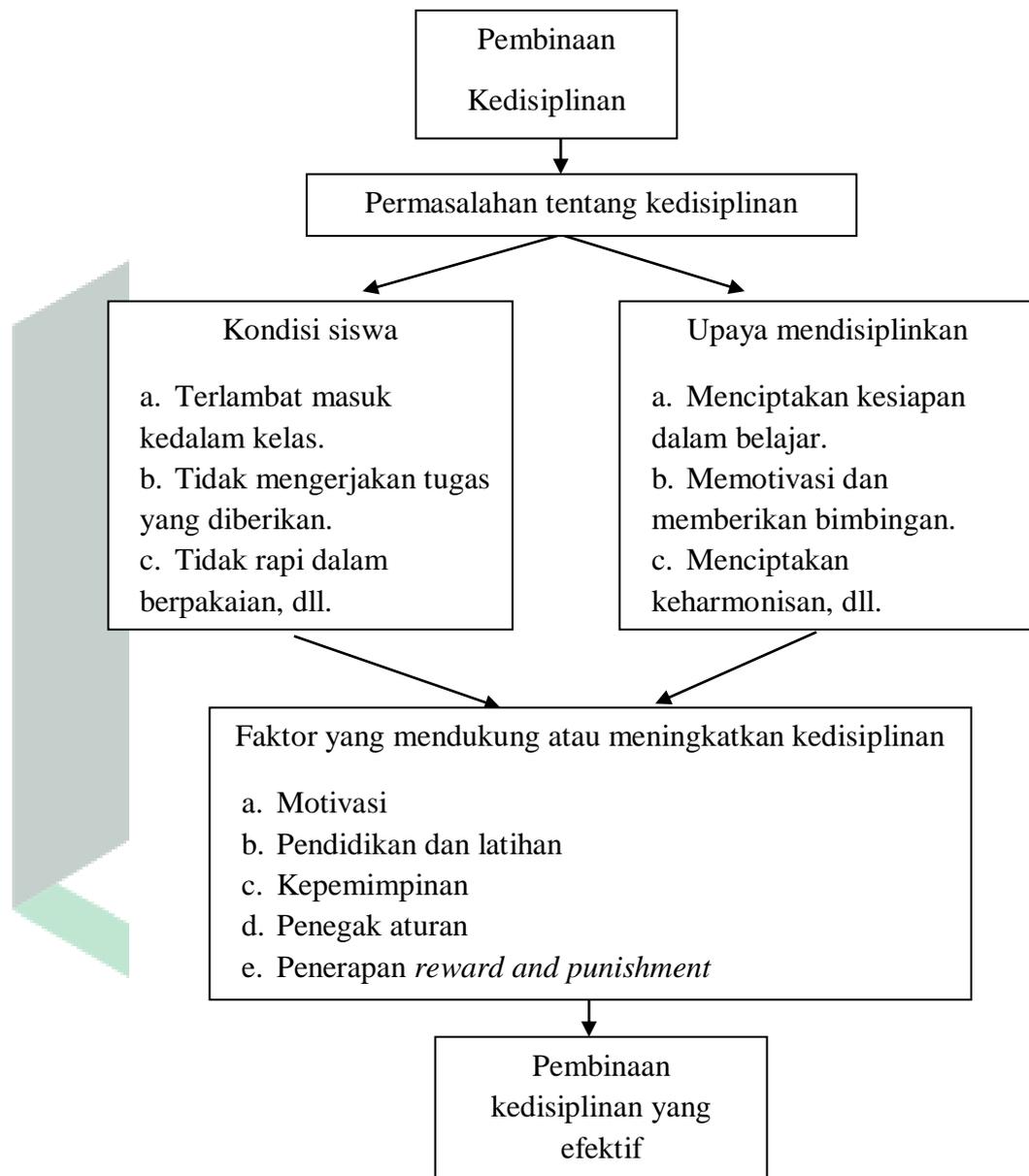
Jadi kedisiplinan belajar merupakan kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk karena adanya proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan

³¹Lucy Alamsyach, “Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMA 2 Palopo Melalui Pendekatan Keteladanan Guru”, *Skripsi*, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020: 23-34.

dan ketertiban. Karena kedisiplinan belajar menjadi salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.



Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus dapat memberikan wawasan tentang proses penyelidikan suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi itu terjadi.¹ Penelitian studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami peristiwa atau masalah yang muncul dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi, yang kemudian diproses dan ditemukan untuk mencapai solusi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan untuk bisa memahami objek secara mendalam agar mampu mencakup sebuah informasi tentang partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9 Mei sampai dengan tanggal 31 Mei.

¹Unika Prihatsati, Suryanto dan Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi" *Buletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Vol. 26, No. 2, 2018: 126.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu *Pertama*, bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat. *Kedua*, upaya yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat. *Ketiga*, hambatan dan solusi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

D. Definisi Istilah

1. Pembinaan peserta didik

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan atau kecakapan yang sudah ada agar lebih bermanfaat. Jadi pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan memberikan bimbingan dan arahan.

2. Kedisiplinan peserta didik

Disiplin juga dapat diartikan sebagai keadaan tertib dan teratur milik siswa sekolah tanpa secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi siswa dan seluruh sekolah. Oleh karena itu, disiplin siswa adalah menciptakan situasi dan kondisi dimana siswa mengikuti segala aturan yang ada.

3. Perilaku ketidakdisiplinan

Suasana kondusif yang tercipta dengan adanya aturan-aturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi peserta didik, dan akan memberi

kemudahan dalam pembinaan kedisiplinan. Dengan disiplin ini diharapkan siswa mampu tunduk dan mengikuti peraturan dan menjauhi segala larangan yang ada.

4. Pelanggaran

Pelanggaran disiplin merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi dan temuan baru. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif seperti berkas, dokumen, aktivitas dan kata-kata serta tulisan sebagai data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer adalah observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK dan guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

2. Sumber data sekunder, Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikana kepada pengumpul data misalnya orang lain atau lewat

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

dokumen.⁴ Data sekunder biasanya bersumber dari dokumentasi sekolah, serta catatan yang berhubungan dengan masalah khususnya yang ada di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Adapun Data yang dimaksud berupa profil sekolah, jumlah guru (identitas data guru), absensi siswa, dan lainnya yang dianggap penting dan penunjang dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan nilai kepercayaan dalam penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber yang tepat, serta penggunaan alat pengungkapan informasi dan kualitas. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah orang atau peneliti itu sendiri.⁵

Penelitian kualitatif sebagai instrumen peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menafsirkan data, serta bertugas menarik kesimpulan dari apa yang ditemukan di tempat kejadian.⁶ Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang membuka kunci, menelaah mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa.⁷

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2011), 225.

⁵ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Cet.I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 69.

⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2018), 76.

⁷ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 69.

mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik dan apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya, hambatan dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Wakasek kesiswaan, Guru BK dan Guru PAI di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Catatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tingkat kedisiplinan peserta didik dengan melihat buku catatan pelanggaran siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution Observasi ialah semua dasar-dasar yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.⁸ Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat kondisi lingkungan yang ada di SMP Negeri 2 Malangke Barat kemudian mendokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dimana peneliti berhadapan langsung terhadap subjek atau responden yang akan diteliti.⁹ Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

⁹ Sukardi HP. D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 79.

kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkaitan dengan fokus yang diteliti.

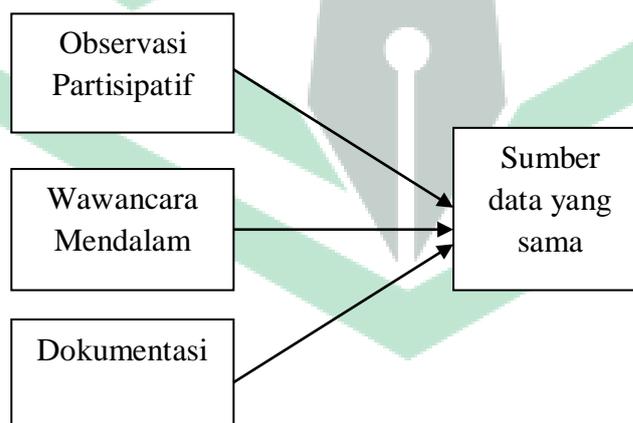
3. Studi Dokumentasi

Data yang didapatkan dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan dalam penelitian teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

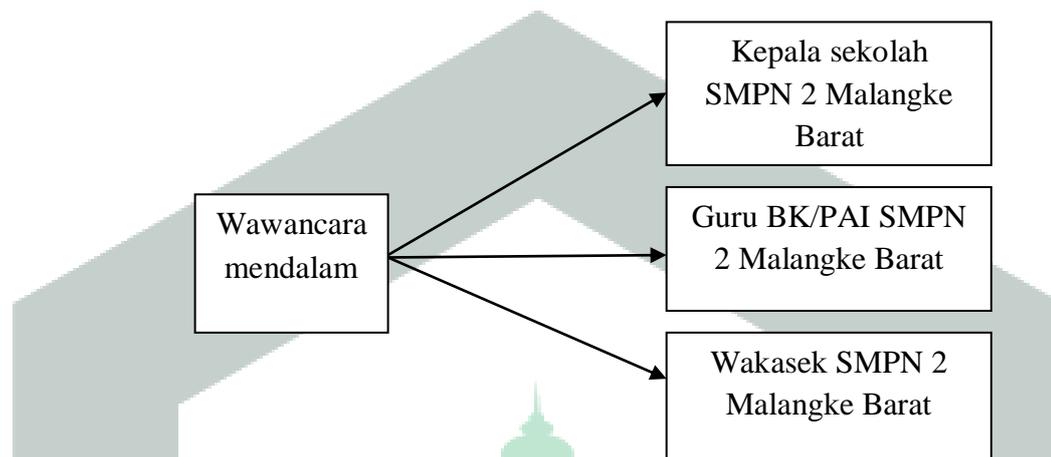
1. Triangulasi menggunakan teknik. Penelitian ini menggunakan teknik untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda.¹⁰



Gambar 3.1 triangulasi teknik

¹⁰Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

2. Triangulasi dengan sumber, Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan mengecek informasi yang didapatkan melalui teknik yang sama dalam metode kualitatif.¹¹



Gambar 3.2 triangulasi sumber

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti perkaranya.¹²

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Yaitu menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu:

¹¹Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

¹²Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 200.

1. Reduksi data

Data yang dihasilkan dari penelitian lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian merangkum hal-hal yang pokok atau penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network dan chart.¹³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sebagainya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan pertama yang diajukan masih tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 247-249.

yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kognisi dapat berupa deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya remang-remang, dan setelah diselidiki menjadi jelas bahwa hubungan sebab akibat atau interaksi, atau teori mungkin ada.



¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 252 – 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 2 Malangke Barat

SMP Negeri 2 Malangke Barat terletak di Jl. Poros Masamba Desa Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Berdiri pada sebidang tanah dengan luas 10.056 M. Secara geografis keadaannya yaitu, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Polejiwa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cening, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tuara, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lara II. SMP Negeri 2 Malangke Barat di bangun pada tahun 2006 dengan 6 ruang kelas, dan pada tahun 2007 mulai digunakan.

b. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan SMP Negeri 2 Malangke Barat menjadi sekolah yang maju dan berkualitas, maka bersama dengan stakeholder menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Berbudi luhur, berprestasi tinggi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Misi

- a) Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, dan cinta tanah air.

- b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.
- c) Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berbudaya nasional
- d) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

c. Kondisi Sekolah

1) Tanah

- | | |
|-----------------------|------------|
| a) Luas tanah | :10.056 m |
| b) Luas bangunan | :1320,14 |
| c) Status | :Hibah |
| 2) Bangunan Sekolah | :Permanen |
| 3) Jumlah ruang kelas | :13 |
| 4) Perpustakaan | :1 gedung |
| 5) Lab. Ipa | :1 gedung |
| 6) Lab. Komputer | :1 gedung |
| 7) Lab. Bahasa | :1 gedung |
| 8) Musholla | :1 gedung |
| 9) Ruang guru | :1 ruangan |
| 10) Ruang TU | :1 ruangan |
| 11) UKS | :1 gedung |
| 12) Kantor | :1 ruangan |
| 13) Ruang osis | :1 ruangan |
| 14) Kelas (rehab) | :2 ruangan |

15) Ruang ganti :1 ruangan

16) Toilet :6 ruangan

d. Data guru dan siswa

1) Guru

Tabel 4.1 Data Guru UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

No	Nama	NIP	L/P	Ket
1.	H. Marupi, S. Pd.	19660505 199003 1 016	L	Kepala sekolah
2.	Drs. Muji Resmanto, MM.	19641010 200701 1 063	L	Pendidikan Kewarganegaraan
3.	A. Sitti Hanifah, S. Pd.	19830210 201001 2 022	P	Matematika
4.	Desty Widiani, S. Si.	19861206 201708 2 003	P	Ilmu Pengetahuan Alam
5.	Faisal Paesaran, S. E.	19731112222014061001	L	Ilmu Pengetahuan Sosial
6.	Masni, S. Kom.	-	P	Teknologi Informasi dan Komunikasi
7.	Siska Ferayanti, S. Pd.	-	P	Matematika
8.	Marwah, S. Si.	-	P	Ilmu Pengetahuan Alam
9.	Halina, S. Pd.	-	P	Matematika
10.	Nurliah, S. Pd.	-	P	Bahasa Indonesia
11.	Yulianti AP, S. Pd.	-	P	Bahasa Inggris
12.	Warnila, S. Pd.	-	P	Pendidikan Kewarganegaraan
13.	Iin, S. Pd.	-	P	Bahasa Indonesia
14.	Hestiana, S. Th.	-	P	Pendidikan Agama Kristen
15.	Nasri, S.E.	-	L	Bimbingan dan Konseling
16.	Wahyuni, S.Pd.	-	L	Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.2 Data Pegawai UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat

NO	Nama	NIP	Ket
1.	Jupran, S. Pd.	-	Administrasi
2.	Gunair, S.E.	-	Administrasi
3.	Samsidar, S.E.	-	Administrasi
4.	Hamida, S.E.	-	Administrasi
5.	Jumasni, S. E.	-	Perpustakaan

2) Siswa

Tabel 4.3 Data siswa dalam 4 tahun terakhir

Tapel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2019/2020	65	3	45	2	46	3	156	8
Tahun 2020/2021	60	2	46	3	58	3	164	7
Tahun 2021/2022	45	2	57	2	61	3	163	7

Tabel 4.4 Keadaan peserta didik

Jumlah Peserta Didik											
Kelas	L	P	Islam			Kristen			Hindu	Budha	Jumlah
			L	P	Jml	L	P	Jml			
VII	23	22	14	11	25	9	11	20	0	0	45
VIII	31	26	18	15	33	13	11	24	0	0	57
IX	30	31	21	24	45	8	8	16	0	0	61
Jumlah	84	79	53	50	103	30	30	60	0	0	163

2. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat

Pada umumnya kedisiplinan peserta didik berada pada tingkat yang rendah karena banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang masih kurang. Seperti halnya dalam disiplin belajar, waktu, sikap dan disiplin dalam berpakaian.

Salah satu bentuk pelanggaran peserta didik di kelas, peneliti menemukan siswa keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan menyontek saat ujian kelas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pelanggaran peserta didik dalam 5 tahun terakhir

No	Indikator	Jenis pelanggaran	Frekuensi
1.	Waktu	Datang terlambat	78 siswa (1 minggu)
		Meninggalkan sekolah saat jam pelajaran	7 siswa (1 minggu)
2.	Belajar	Mengobrol saat jam pelajaran	48 (1 minggu)
		Meninggalkan pelajaran tanpa izin	21 siswa (1 minggu)
		Tidak mengerjakan tugas	26 siswa (1 minggu)
		Keluar kelas saat jam kosong	41 siswa (3 hari)
		Membawa <i>makeup</i>	12 (1 minggu)
		Membawa HP	17 siswa (1 minggu)
		Merokok	-
3.	Berpakaian	Tidak berseragam lengkap	77 siswa
		Rambut gondrong	22 siswa
		Memanjangkan kuku	14 siswa
4.	Sikap	Berkelahi	7 (5 tahun)
		Memukul teman	2 (1 tahun)
		Merusak fasilitas sekolah	1 (1 tahun)
		Memanjat pagar	5 (5 tahun)
		Merusak motor teman	3 (5 tahun)
		Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	8 siswa (1 hari)
		Mencuri	-

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal disiplin waktu masih banyak ditemukan siswa yang terlambat datang kesekolah dengan alasan bangunnya kesiangan, jarak antara rumah dan sekolah jauh, dan tidak memiliki kendaraan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu terdapat 78 peserta didik yang terlambat datang kesekolah. Kemudian terdapat 7 peserta didik yang meninggalkan sekolah saat jam pelajaran.

Dalam hal disiplin belajar juga masih banyak yang melakukan pelanggaran, seperti mengobrol saat jam pelajaran ditemukan 48 peserta didik selama satu minggu. Kemudian terdapat 21 peserta didik yang meninggalkan pelajaran tanpa izin, 26 peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, 41 peserta didik yang keluar kelas saat jam kosong, 12 peserta didik yang membawa HP, 12 peserta didik yang membawa *Make UP*. Untuk peserta

didik yang merokok di dalam lingkungan sekolah peneliti tidak menemukan peserta didik yang melakukan hal tersebut. Peneliti mendapatkan informasi pelanggaran siswa melalui observasi yang dilakukan secara bertahap yaitu pada hari Senin-Selasa observasi dilakukan pada kelas IX a,b dan c. Pada hari Rabu-Kamis observasi dilakukan pada kelas VIII a dan b. Selanjutnya hari Jum'at-Sabtu observasi dilakukan pada kelas VII a dan b.

Hasil observasi tentang disiplin dalam hal berpakaian, peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat masih banyak yang tidak menggunakan atribut sekolah, 22 peserta didik yang berambut gondrong dan 14 peserta didik yang memanjangkan kuku. Dalam hal disiplin sikap juga masih banyak peserta didik yang melanggar. Data peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin dalam bersikap, peneliti dapatkan dari buku catatan pelanggaran yang dibuat oleh guru BK.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat perlu penangan khusus. Hal ini ditandai dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Seperti yang terdapat pada tabel di atas masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Upaya pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat

Berdasarkan observasi penelitian di lapangan, peneliti melihat upaya yang dilakukan dalam pembinaan siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu pembinaan dengan keteladanan dan pembinaan dengan hukuman.

a. Pembinaan dengan keteladanan

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam penerapan strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui keteladanan. Contoh dan keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui strategi guru di SMP Negeri 2 Malangke Barat dalam membina kedisiplinan siswa berikut hasil wawancara dengan Wakasek kesiswaan di SMP Negeri 2 Malangke Barat.

“Strategi yang digunakan disini dengan cara memberikan nasehat, menjadi contoh atau teladan bagi mereka. Dulu juga menggunakan ekskul pramuka dan osis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, tapi karena situasi dan kondisi saat ini dimana osis dan pramuka tidak aktif di sekolah ini jadi sekolah mengambil alternative lain dengan cara pemberian hukuman disertai dengan nasehat dan menjadi teladan bagi mereka.”¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nasri selaku guru BK di SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu:

“Cara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan strategi khusus. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terdiri dari upaya membimbing dan mengarahkan ke arah yang positif, mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah dan memberikan hukuman atau ganjaran yang bersifat membangun dan yang paling utama pemberian contoh.”²

Salah satu langkah yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan pada

¹Yulianti, Wakasek Kesiswaan UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 17 Mei 2022.

²Nasri, Guru BK UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 19 Mei 2022.

siswa adalah dengan memberikan contoh kepada siswa karena pendidik adalah panutan. Hal ini disebabkan siswa pada umumnya meniru perilaku, terutama perilaku orang-orang di sekitarnya seperti berbicara dengan sopan, berpenampilan rapi dan mendukung siswa menjadi lebih baik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan disiplin.

b. Pembinaan dengan Hukuman

Hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan sehingga dengan munculnya hukuman perilaku melanggar itu tidak terulang kembali. Dalam pendidikan salah satu fungsi hukuman adalah mendidik. Dengan adanya hukuman ini siswa dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah. Selain itu siswa juga belajar dari pengalaman bahwa jika mereka tidak mematuhi peraturan maka mereka akan mendapatkan hukuman. Hukuman merupakan hal yang harus ditegakkan di sekolah karena kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan bagi sekolah. Dengan tingginya tingkat kedisiplinan di sekolah ini akan menjadi modal bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu penerapan hukuman tidak serta merta diterapkan secara sewenang-wenang berdasarkan kehendak guru, tetapi menghukum itu harus sifatnya mendidik, memotivasi, dan memberikan pemahaman bagi siswa mengenai pelanggaran yang dilakukannya.³

Sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yaitu dilakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian hukuman yang mendidik, pemberian nasehat kepada peserta didik untuk berbuat yang lebih baik dan teratur dari

³H. Marupi, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 12 Mei 2022.

perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik akan melatih dirinya untuk disiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterima sebelumnya.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, sesuai dengan hasil penelitian lapangan yang dilakukan bahwa setiap siswa yang melanggar aturan atau peraturan di SMP Negeri 2 Malangke Barat akan diberikan sanksi secara bertahap, dimulai dengan tindakan membimbing dan pemberian hukuman disertai dengan nasehat, dan jika terlalu sering melakukan pelanggaran akan dilakukan persuratan dengan menghubungi orang tua atau wali siswa yang sah.

Agar proses pembinaan kedisiplinan peserta didik berjalan dengan lancar ada upaya-upaya pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi pelanggaran kedisiplinan di SMP Negeri 2 Malangke Barat sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu:

“Tak hentinya kami ingatkan siswa dengan memberikan motivasi, menggunakan absensi setiap mata pelajaran serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran serta membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam hal perubahan karakter yang mengarah pada hal-hal yang positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran.”⁵

Sedangkan Ibu Wahyuni selaku guru PAI berpendapat bahwa:

“Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka dapat berperilaku baik di sekolah, setiap kali guru kelas memeriksa siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, guru kelas secara khusus memanggil siswa itu untuk memberikan pemahaman kepada siswa tersebut dan memberikan nasihat. Namun, setelah mendapat arahan dan saran, siswa itu masih melakukan hal yang sama, maka akan di tindak

⁴Yulianti, Wakasek Kesiswaan UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 17 Mei 2022

⁵ Nasri, Guru BK UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 19 Mei 2022.

lanjuti oleh guru BK, Guru BK akan memberikan penjelasan dan sanksi ringan. Setelah sanksi ringan dijatuhkan, dikeluarkan surat pernyataan berjanji untuk tidak mengulangi perilaku melanggar aturan jika pelanggaran masih dilakukan. Tetapi jika diketahui bahwa siswa masih melanggar, maka dilakukan persuratan kepada orang tua atau wali.”⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa strategi guru untuk mencegah perilaku ketidaksiplinan peserta didik terdiri dari mengingatkan mereka akan pentingnya disiplin dan mematuhi aturan, langsung menegur bila ada yang melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran. Selain itu, tugas pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswanya.

Saat terjadi pelanggaran kedisiplinan peserta didik untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah dalam kategori sedang yaitu dengan cara pemberian nasehat dan teguran secara lisan atau tertulis, seperti hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu:

“Ketika terjadi sebuah pelanggaran ringan di sekolah ini maka bentuk penanganan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan teguran berupa nasehat, membuat pernyataan tertulis agar siswa tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan, memungut sampah dan membersihkan WC. Tapi jika pelanggaran yang dilakukan berupa pelanggaran berat contohnya melukai temannya maka bentuk penanganan yang dilakukan adalah membuat penyuratan yang ditujukan kepada orang tua atau wali siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.”⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Malangke Barat bentuk penanganan yang dilakukan dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa yaitu adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru mata pelajaran atau wali kelas dengan memberikan nasehat dan memberikan gambaran tentang perilaku pelanggaran tata tertib siswa dapat merusak masa

⁶ Wahyuni, Guru PAI UPT SMP Neeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 21 September 2022.

⁷Nasri, Guru BK UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 19 Mei 2022.

depan serta memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar siswa lebih fokus dan lebih banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang positif.⁸

Bentuk pelanggaran ringan seperti tidak berseragam lengkap, rambut gondrong, dll. Adapun bentuk pelanggaran berat di SMP Negeri 2 Malangke Barat yaitu, berkelahi antar teman dan main hakim sendiri, merusak fasilitas sekolah, dll.

Cara guru mengajarkan pemahaman kedisiplinan di sekolah kepada peserta didik sebelum mengajar, guru memberikan motivasi terhadap peserta didik. Misalnya, menceritakan kisah dari masa lalu atau kepribadian masa lalu yang memiliki tingkat tanggung jawab atau disiplin yang tinggi.⁹

4. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat

a. Hambatan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik

1) Kurangnya pengetahuan agama pada siswa

Pengaruh pergaulan bagi siswa selalu menjadi langkah pertama dalam melakukan sesuatu yang kurang baik, melalui pergaulan inilah mereka dapatkan pengalaman yang biasanya dipraktekkan dalam bentuk perbuatan dan perlakuan, sementara apa yang dilanggar itu bertentangan dengan aturan, etika, dan moral dan ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami terhadap akibat

⁸Observasi lapangan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, 10 Mei 2022.

⁹Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 21 September 2022.

yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya saat ini ataupun terhadap masa depannya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat beberapa siswa disaat bergaul dengan teman-teman sebayanya ada yang mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan dan ada juga siswa yang tidak menghormati antar sesamanya.¹¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Malangke Barat bahwa:

“Masih minimnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama juga membuat siswa menjadi kurang pengetahuan tentang norma-norma etika yang baik.”¹²

Tingkat pendidikan akan membantu seseorang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan baik secara pribadi maupun sosial. Tujuan dari pendidikan agama adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

Kurangnya pendidikan agama siswa di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat dikarenakan salah satu faktor kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Dari guru dan orang tua yang kurang memberikan semangat mengenai pendidikan kepada siswa-siswa, kemudian faktor yang lain adalah adanya pergaulan-

¹⁰Yulianti, Wakasek Kesiswaan UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 17 Mei 2022

¹¹Oservasi Lapangan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, 10 Mei 2022.

¹²H. Marupi, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 10 Mei 2022.

pergaulan bebas yang siswa tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Ini semua terjadi karena kurangnya perhatian dan peran orang tua terhadap anaknya.¹³

2) Lingkungan keluarga

Siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat memiliki karakter yang berbeda-beda disebabkan oleh latar belakang sosial siswa yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat berasal dari ketidakharmonisan di lingkungan rumahnya dan faktor ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai kepribadian anak. Di rumah, sebagai orang tua mengurus kebutuhan pendidikan anak dan menyediakan mereka fasilitas pendidikan. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya sehingga mereka meniru perilaku baik kedua orang tuanya, dan perilaku yang lebih baik. Di sisi lain, jika situasi keluarga tidak baik, seperti *broken home*, cenderung berdampak negatif pada perkembangan siswa. Akibatnya, timbul masalah dalam perilaku kedisiplinan siswa.¹⁴

3. Kurangnya pemahaman siswa tentang tata tertib yang berlaku

Tata tertib di SMP Negeri 2 Malangke Barat disosialisasikan kepada siswa pada saat penerimaan siswa baru, dan setelah itu, pada saat siswa baru masuk dan sekolah dibuka, perlu untuk menyatakan dan menegaskan peraturan sekolah yang berlaku sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Yulianti sebagai Wakasek kesiswaan yaitu:

“Pada tahap awal penerimaan siswa, pihak sekolah sudah menyampaikan kepada siswa bahwa di sekolah ini semua siswa wajib mengikuti segala peraturan yang telah dibuat dan peraturan itu akan berlaku sampai siswa

¹³Observasi Lapangan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, 10 Mei 2022.

¹⁴Nasri, Guru BK UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 19 Mei 2022.

tersebut lulus dari sekolah ini, maksudnya disini itu peraturan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Kami juga berharap peraturan yang ada di sekolah ini bisa diterapkan oleh siswa di luar sekolah meskipun nanti sudah tidak menjadi siswa di sini.”¹⁵

Pengajaran dan pembinaan akan dilanjutkan oleh sekolah kepada seluruh siswa pada Upacara Bendera setiap hari Senin. Selain itu, interaksi orang tua akan berlangsung setiap tahun ajaran baru dimulai. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Berdasarkan peraturan yang ada, mereka harus diberi sanksi oleh sekolah. Tindakan disipliner dikenakan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Yang pertama adalah kategori tingkat peringatan lisan, Peringatan 1, Peringatan 2, Peringatan 3, dan Panggilan Orang Tua. Siswa yang melakukan serangkaian pelanggaran berat juga dapat dikenakan sanksi berupa *informed consent* bermaterai dan *skorsing*.¹⁶

b. Solusi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik

1) Memberi contoh

Pembelajaran disiplin tidak hanya dilakukan dengan memerintah atau menghukum siswa. Seorang guru yang bijaksana perlu menjadi panutan dan contoh perilaku disiplin. Misalnya, guru yang cerdas ingin siswanya tepat waktu di kelas. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru yang cerdas adalah menunjukkan kepada siswa bahwa mereka selalu tepat waktu dan tidak akan terlambat kecuali ada kebutuhan mendesak untuk melakukannya. Bagaimana

¹⁵Yulianti, Wakasek Kesiswaan UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 17 Mei 2022.

¹⁶H. Marupi, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 10 Mei 2022.

siswa berperilaku disiplin ketika mereka melihat guru mereka tidak mengikuti aturan.¹⁷

2) Peraturan yang tegas dan konsisten

Disiplin siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan membuat daftar tata tertib yang jelas dan tegas. Jangan biarkan aturan yang diberlakukan memiliki makna ganda. Peraturan yang dibuat tidak mudah untuk diikuti tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelanggaran.

Konsistensi merupakan salah satu kunci terpenting untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa. Ketika semua guru terus memberikan contoh yang sama, mereka terus-menerus menanamkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswanya, mempelajari pentingnya disiplin belajar untuk mencapai hasil yang optimal dan disiplin mengikuti aturan yang ditetapkan di masyarakat. Melalui bimbingan dan keteladanan yang terus menerus, kita dapat memaksimalkan pembentukan karakter disiplin siswa. Keras kepala bukan berarti membuat siswa marah dan kemudian menghukum mereka. Hukuman yang diberikan dengan kedok penegakan disiplin seringkali tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Siswa yang sering dihukum cenderung mengulangi kesalahan yang sama berulang-ulang. Juga hukuman yang menuntut siswa untuk menyadari tindakan mereka. Aturan-aturan yang ada digunakan sebagai dasar perilaku agar siswa tidak sering melakukan perilaku yang tidak sesuai.

¹⁷Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 21 September 2022.

3) Bekerja sama dengan orang tua/wali siswa

Seperti halnya disiplin, perilaku yang baik bukanlah tanggung jawab sekolah semata. Orang tua sebagai mitra pendidikan juga berperan besar dalam menanamkan kedisiplinan pada anak didiknya. Ada baiknya guru yang bijak tidak hanya mensosialisasikan tujuan akademik, tetapi menginformasikan kepada orang tua tentang tujuan sikap yang ingin mereka bangun agar apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah selaras.

Manfaat disiplin bagi siswa dirasakan dalam jangka panjang, bahkan setelah mereka memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, wajar jika pengenalan disiplin harus dilakukan sesegera mungkin.¹⁸

B. Pembahasan

Keberhasilan suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari pembinaan kedisiplinan siswa yang baik. Kepala sekolah dan guru adalah seseorang yang harus memiliki jiwa profesional dalam hal menanamkan kedisiplinan pada diri siswa. Kepala sekolah dan guru tidak hanya dituntut memberikan pemahaman tentang kedisiplinan kepada siswa tetapi harus juga dengan disertai contoh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 2 Malangke Barat, dalam upaya menerapkan kedisiplinan siswa tentunya tidak lepas dari kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dan waka kesiswaan. Kerja sama ini sangat diperlukan agar tercapainya visi dan misi lembaga tersebut sehingga dalam pandangan masyarakat menjadi nilai tambah bagi sekolah tersebut. Analisis data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan

¹⁸Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, *Wawancara*, 21 September 2022.

terhadap hasil penelitian berdasarkan dengan teori yang digunakan. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan terhadap keteraturan dan ketertiban. Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat di bagi menjadi 3 faktor yaitu sebagai berikut.

a. Faktor ketaatan

Dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif salah satu hal yang mendasar adalah faktor ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib yang berlaku. Secara umum ketaatan sering juga disebut kepatuhan yang dapat diartikan sebagai sikap tunduk, penurut, muda diatur dan melakukan tugas dan kewajiban secara suka rela.

Dapat dikatakan bahwa mereka memahami pentingnya disiplin di sekolah. Metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa adalah apel pagi di sekolah, upacara bendera, dan sebelum dimulainya proses pembelajaran di kelas. Melalui pemahaman ini diharapkan siswa memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan sikap disiplin dalam melakukan setiap kegiatan.

b. Faktor kesetiaan

Dalam dunia pendidikan ada juga yang disebut kesetiaan, misalnya kesetiaan guru dalam mengajar atau kesetiaan peserta didik dalam belajar. Terkait peserta didik, kesetiaan dibangun dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana seharusnya peserta didik bisa memiliki kesetiaan dalam menuntut ilmu dan juga kesetiaan seorang guru sebagai pemberi ilmu. Kesetiaan dalam menaati peraturan yang berlaku, peserta didik dituntut untuk bisa menerima konsekuensi yang akan diterima saat peserta didik melakukan pelanggaran kedisiplinan.

Upaya guru untuk membuat siswa memahami kewajibannya untuk berperilaku di sekolah. Artinya, jika ternyata ada siswa yang nakal dan juga sedang dibimbing oleh program spiritual, dengan memotivasi dan menasehati secara langsung, bagi siswa yang melakukannya, mereka dipahami melalui upacara panji. tidak mengikuti organisasi spiritual manapun.

c. Faktor ketertiban

Ketertiban juga dapat diartikan sebagai kepedulian, keamanan dalam menegakkan peraturan yang berlaku. Ketertiban peserta didik adalah keadaan yang mencerminkan keamanan dan ketertiban. Menciptakan ketertiban bagi peserta didik di sekolah berarti mengetahui batas-batas perilaku di sekolah, menghormati peraturan sekolah, dan menjaga lingkungan sekolah yang asri, aman dan nyaman setiap saat. Ketertiban tidak muncul dengan sendirinya, tetapi harus dijaga oleh warga sekolah.

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat berperilaku baik di sekolah, setiap kali guru kelas memeriksa siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, guru kelas secara khusus dipanggil ke kamarnya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tersebut, dan memberikan nasihat. Namun, setelah mendapat pengertian dan saran, saya masih melakukan hal yang sama, jadi tolong laporkan ke guru BK Anda. Guru BK akan menjelaskan dan memberikan sanksi ringan. Setelah sanksi ringan dijatuhkan, akan dikeluarkan surat pernyataan berjanji tidak akan mengulangi pelanggaran aturan jika pelanggaran masih dilakukan. Tetapi setelah diketahui bahwa dia masih melanggar hukum, orang tuanya menulis surat kepadanya

2. Upaya dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Pembinaan siswa merupakan suatu bentuk perencanaan pengelolaan siswa yang kegiatan tersebut membentuk karakter dan dibimbing melalui kegiatan yang menumbuhkan jiwa kedisiplinan siswa disekolah. Ini adalah alat manajemen sekolah dalam proses pembinaan, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pembinaan untuk memastikan siswa dapat melakukan semua kegiatan sekolah secara konsisten karena pentingnya disiplin dan peraturan.

Pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Malangke Barat selaras dengan teori yang membahas mengenai jenis pembinaan kedisiplinan siswa. Yaitu pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat dan pembinaan dengan hukuman.

1) Pembinaan dengan keteladanan

Sebagai sosok yang menjadi teladan di sekolah, guru di SMP Negeri 2 Malangke Barat berusaha memberikan tutur kata, perilaku dan sikap yang baik agar memiliki dampak terhadap siswa. Karakter disiplin yang ingin dikembangkan di SMP Negeri 2 Malangke Barat adalah kesediaan semua warga sekolah dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin berarti menaati atau mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama. Baik disiplin tugas guru, disiplin waktu, berpakaian, sikap, dan disiplin dalam belajar.

Salah satu contoh pembinaan kedisiplinan siswa dengan keteladanan yaitu dengan cara disiplin memakai seragam kerja sesuai ketentuan yang telah disepakati bersama-sama. Pemakaian seragam bagi guru akan berdampak bagi siswa sehingga siswa akan berusaha selalu memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan oleh sekolah. Siswa pun akan merasa malu apabila salah atau lupa dalam memakai seragam sekolah yang tidak sesuai harinya. Contoh yang lain yang diberikan oleh guru adalah disiplin waktu. Guru selalu datang ke sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai.

Pelaksanaan kewajiban oleh guru dengan cara demikian akan mampu menjadikan contoh bagi siswa untuk melaksanakan kewajibannya tanpa harus diminta dan dipaksa. Misalnya saja siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai dengan jadwal yang disepakati atau bahkan lebih awal. Pembiasaan yang demikian bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan yang justru akan membuat semakin banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang menganggapnya sebagai contoh, baik pada saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi di tolak.

Oleh karena itu, guru harus menjadi acuan atau contoh teladan yang baik bagi siswanya. Karena setiap gerak gerik dari seorang guru menjadi pusat perhatian dari semua siswanya. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya.

Maka dari itu teladan yang baik, sangat penting dimiliki oleh seorang guru agar siswa dapat mencontoh dan menjadi kebiasaan mereka setiap saat. Jadi metode keteladanan yang dimaksud disini adalah suatu langkah-langkah yang ditempuh seseorang dalam proses pengajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang baik dan patut ditiru. Keteladanan disini adalah keteladanan didalam dan diluar kelas.

2) Pembinaan dengan pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu harus terlebih dahulu memikirkan apa yang akan dilakukan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan secara konsisten terhadap siswa. Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah siswa

membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang, tetapi bila sudah menjadi kebiasaan akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Oleh karena itu pembinaan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif ke dalam diri siswa. Pembinaan dengan pembiasaan juga sangat efisien dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun pada pembinaan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru. Pembinaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa mengamalkan dan melakukan kedisiplinan sesuai tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Malangke Barat, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembinaan dengan nasehat

Guru sebagai penasehat bagi siswa, baik bagi mereka yang bermasalah ataupun bagi mereka yang tidak mempunyai masalah. Karena guru di SMP Negeri 2 Malangke Barat berfungsi sebagai penasehat yang baik mengarahkan tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pembinaan dengan hukuman

Menegakkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa merupakan upaya dalam membentuk perilaku siswa secara baik melalui kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Di SMP Negeri 2 Malangke Barat siswa yang melanggar disiplin dan melanggar tanggung jawab selalu diberikan sanksi dimana sanksi yang diberikan terhadap siswa berupa hukuman. Agar siswa yang

melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah baik itu pelanggaran disiplin dan tanggung jawab tetap diberikan sanksi.

Penerapan hukuman di setiap sekolah beragam, hal ini disebabkan adanya perbedaan norma-norma dan lingkungan sekolah tersebut. Setiap sekolah mempunyai kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, dan siswa yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menimbulkan adanya berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan. Akan tetapi pada intinya semua penerapan hukuman di SMP Negeri 2 Malangke Barat bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan teratur. Dengan demikian akan nampak bahwa sekolah mendidik siswa untuk dapat menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab siswa baik di sekolah, rumah, ataupun di lingkungan sekitarnya.

Dalam upaya menerapkan kedisiplinan siswa melalui pembinaan dengan hukuman, dan diterapkannya sanksi berjenjang maka akan membawa dampak positif terhadap siswa yang sering melakukan pelanggaran. Dalam penerapan sanksi berjenjang yang dilakukan di SMP Negeri 2 Malangke Barat digunakan sebagai alat kontrol dengan peraturan yang dibebankan serta konsekuensi yang diterima bagi pelanggar, sehingga dengan adanya hukuman ini dapat membangkitkan rasa disiplin, rasa tanggung jawab, sebagai hak dan kewajiban sebagai pelajar dan terbentuknya akhlak yang baik pada diri siswa.

Pemberian hukuman harus dapat memberikan rasa sadar dan penyesalan pada siswa, dengan demikian siswa akan merasa menyesal terhadap apa yang telah diperbuatnya. Dengan pemberian hukuman tersebut siswa akan selalu mengingat peristiwa tersebut, dan kesan itu akan selalu mendorong siswa untuk

tidak mengulangi tindakannya itu. Namun juga pembinaan kedisiplinan siswa melalui pemberian hukuman tidak boleh menimbulkan rasa minder, putus asa dan ketidaknyamanan antara guru dan siswa karena hal seperti ini akan menimbulkan perasaan dendam pada diri siswa.

Ada 3 teknik yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran disiplin siswa sesuai dengan teori dalam buku Eka Prihatin, khususnya disiplin kelas yaitu: Teknik *Inner Control*, yaitu teknik menumbuhkan kepekaan siswa terhadap peraturan yang ada. teknik *External Control*, yaitu pengendalian diri dari luar dengan cara membimbing dan melakukan pengawasan. Teknik *Cooperative Control*, yaitu kerja sama antara guru dengan siswa dalam mengatasi situasi dan kondisi.

3. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik.

Disiplin siswa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan. Tapi Ini tidak menjadi tolak ukur utama keberhasilan, tetapi nilai kedisiplinan memiliki implikasi yang besar terutama dalam bidang pendidikan. Dalam hal kedisiplinan dalam bidang pendidikan, faktor guru dan lokasi belajar siswa tentu saja mempengaruhi kedisiplinan siswa. Tentu saja dalam meningkatkan disiplin siswa ada beberapa masalah yang menghambat peningkatan disiplin siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, tujuan umum disiplin adalah mendidik orang untuk mengembangkan diri, memungkinkan anak-anak untuk mengendalikan diri sendiri, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, menjadi pribadi yang mandiri dan melatih untuk mengikuti semua aturan. Di SMP Negeri 2 Malangke Barat, disiplin diri siswa bertujuan untuk

menemukan, mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan mereka sendiri dan untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman dalam kegiatan belajar dan untuk mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan.

Usaha dalam menanamkan sikap disiplin pada guru dan siswa di SMP Negeri 2 Malangke Barat merupakan sebuah proses yang tidak mudah untuk dilakukan. Ada banyak kendala-kendala yang sering dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan usaha tersebut. Sesuai dengan kajian teori pada BAB II, ada faktor yang menjadi tantangan sehingga pembinaan kedisiplinan siswa terhambat. Faktor yang dimaksud adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud dalam konteks ini yaitu: situasi keluarga, status sekolah, dan kondisi sosial. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah kondisi fisik siswa dan keadaan mental siswa.

Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang diinginkan oleh siswa dengan apa yang ingin dilakukan. Dengan disiplin para siswa akan tunduk dan mengikuti segala peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dapat dipelajari dan harus sabar diterima untuk senantiasa memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.

Masalah yang muncul dalam lingkungan pendidikan formal menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Karena kepala sekolah bukan satu-satunya supervisor, peran guru sebagai supervisor harus dipenuhi oleh semua guru di sekolah. Guru juga bertindak sebagai pengawas bagi siswa di sekolah.

Selain itu, guru sebagai pembimbing harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Karena seorang guru yang baik harus mampu memberikan contoh yang baik agar siswa dapat meniru hal-hal baik yang biasanya dilakukan oleh guru.

Upaya guru mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan siswa tidak terfokus pada satu hal saja. Karena siswa yang belajar di sini merupakan tanggung jawab sekolah, bukan hanya guru dan kepala sekolah saja. Tapi semua unsur-unsur sekolah ini perlu bekerja sama, saling membantu dan memainkan peran penting yang sama. Untuk mengatasi masalah tersebut, wajar jika dilakukan pengecekan harian, mingguan dan bulanan. Pengecekan harian diberikan kepada siswa dalam bentuk catatan harian tentang apa yang terjadi setiap hari, tetapi setiap minggu dibuat setelah siswa ditegur, diperingatkan, dan diberitahu dalam pemberitahuan orang tua.

Sekolah juga memantau dan secara proaktif mengidentifikasi tugas yang diberikan guru kepada siswa, memastikan bahwa siswa tidak mengambil tugas yang diberikan, dan mengenali apa yang pada akhirnya dapat mereka lakukan. Meminta orang tua untuk bertanggung jawab mengajarkan kedisiplinan di rumah. Selain itu, sekolah menawarkan kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran diri tentang pentingnya disiplin. Selain itu sekolah selalu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang pentingnya disiplin dan tak lupa pula untuk memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Sesuai dengan kajian teori pada BAB II, strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, sikap, berpakaian dan disiplin dalam

belajar dapat dilakukan melalui:

- a. Peningkatan motivasi, dengan adanya motivasi yang diberikan secara terus menerus akan membuat siswa untuk melakukan sebuah perubahan. Sehingga akan mengurangi potensi terjadinya pelanggaran.
- b. Pendidikan dan latihan, setelah pemberian motivasi yang dilakukan secara terus menerus maka siswa perlu dididik dan dilatih agar perbuatannya terhindar dari perilaku kurang disiplin.
- c. Kepemimpinan, keberhasilan dalam menegakkan kedisiplinan juga ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang ada dalam suatu lembaga. Jika memiliki pemimpin yang berkualitas, maka proses penegak kedisiplinan akan berjalan dengan baik.
- d. Penegak aturan, Penegakan kedisiplinan sering dikaitkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Untuk mencapai Idealnya, penegakan aturan seharusnya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Karena terkadang orang melakukan sesuatu karena takut pada orang yang memerintah bukan karena menaati aturan yang ada. jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman dalam kedisiplinan akan sulit untuk dicapai. Maka dari itu aturan yang dibuat harus benar-benar dipatuhi.
- e. Penerapan *Reward and Punishment*, jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. Penerapan *reward and Punishment* sala satu cara yang efektif untuk mengatasi problem yang ada di sebuah lembaga pendidikan. *Reward* yang berfungsi sebagai pemacu semangat

dan mendorong siswa untuk melakukan perubahan agar mendapatkan hadiah atas apa yang mereka lakukan, dan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa jika dilakukan dengan cara yang tepat yaitu dengan tanpa kekerasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat berada pada tingkat yang rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat. Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat.
2. Upaya dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat menggunakan 2 metode yaitu pembinaan dengan keteladanan dan pembinaan dengan hukuman. Pembinaan dengan keteladanan digunakan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan memberikan contoh kepada siswa karena pendidik adalah panutan. Hal ini disebabkan siswa pada umumnya meniru perilaku, terutama perilaku orang-orang di sekitarnya seperti berbicara dengan sopan, berpenampilan rapi dan mendukung siswa menjadi lebih baik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan disiplin.
3. Adapun hambatan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu seperti kurangnya pengetahuan agama, melalui pergaulan inilah mereka dapatkan pengalaman yang biasanya dipraktikkan dalam bentuk perbuatan dan perlakuan, sementara apa yang dilanggar itu bertentangan

dengan aturan, etika, dan moral dan ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya saat ini ataupun terhadap masa depannya. Yang kedua adalah kurangnya pemahaman siswa tentang peraturan yang berlaku, hal ini terjadi karena siswa memiliki motivasi yang rendah dalam memahami sesuatu. Adapun solusi dalam pembiasaan kedisiplinan dengan cara pemerian coontoh yang baik, peraturan yang tegas dan konsisten kemudian melakukan kerja sama dengan orang tua/wali siswa.

B. Saran

1. Kepala sekolah membuat rangkaian program untuk mendisiplinkan siswa dan memberikan sanksi yang setimpal atas pelanggarannya sehingga mereka merasa jera dan tidak mengulangnya lagi, hal seperti ini perlu dilakukan agar mampu mengurangi potensi terjadinya pelanggaran kedisiplinan.
2. Guru hendaknya mendukung kepala sekolah dengan program yang dibuat sebagai berikut. Mengajarkan siswa bagaimana menerapkan disiplin dengan benar di kelas atau sekolah, *penerapan Reward and Punishment* dan Guru juga harus lebih tegas terhadap siswa agar dapat mengurangi pelanggaran kedisiplinan.
3. Kepada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Malangke Barat diharap untuk selalu mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh sekolah tanamkan rasa disiplin yang kuat di dalam diri agar proses belajar mengajar di kelas maupun sekolah berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala dari ulah siswa-maupun siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin dan Boy Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)”, *Journal of Education Science*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 5, No. 2. 2019.
- Annisa, Fadillah. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. Universitas Negeri Padang. Vol. 10, No. 1. 2019.
- Anwar, Rosiha. Dkk. *Pengantar Studi Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Asri, Dedy. “Peran Komunikasi Persuasif Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Universitas Syiah Kuala, Vol 4, No. 3, 2019.
- D, Sukardi HP. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai- Pustaka. 1996.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Fiana, Fani Julia, Dkk. “Disiplin Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 23, 2013.
- Ghofur, Abdul. “Pola Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa”, *Islamic Education Jurnal*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 3, No. 2. 2020.
- Hanapi, Halim, La Adu, Dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo. 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim*. Jawa Timur: Halim. 2016.

- Longman Handy Learner's Dictionary of America English*. New York: Person Edicated Limeted. 2000.
- Marjiyanti. "Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karawang", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musfirah. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang", *Skripsi*, IAIN Pare-Pare. 2019.
- Musrofi, M. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Tanpa Kekerasan dan Tanpa Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani. 2010.
- Muspawi, Mohamad. "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Universitas Jambi. Vol. 20. No. 3. 2020.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications. 1987.
- Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan). 2008.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik..* Bandung: Alfabeta. 2011.
- Reski, Sri Rahayu. "Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2014.
- Riduwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2008.
- Rosesti, Wessy. "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Satori dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Sudrajat, Akhmat. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. (Cet.I; Bandung; Alfabeta. 2011.
- Susanto, Amad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Implikasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2018.
- Soetjipto dan Ralis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Syaifurrahman dan Tri Ujianti. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks. 2013.
- Taqwa. “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Inklusi SMP Negeri 232 Jakarta”. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. 2015.
- Taufik, Tata. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Iklas. 2020.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.
- Utari, Nadya Dwi, Dkk. “Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, Universitas Tanjungpura, Vol. 8, No. 3, 2019.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2015.



Lampiran 1

Dokumentasi kegiatan sekolah



Gerbang depan SMP Negeri 2 Malangke Barat



Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 2 Malangke Barat



Proses pembelajaran di kelas



Wawancara Guru BK SMP Negeri 2 Malangke Barat



Perpustakaan SMP Negeri 2 Malangke Barat



Wawancara Wakasek Kesiswaan

Lampiran 2

Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Semester : VIII

Nama : Asra

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Di mohon agar bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikantanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *PenilaianUmum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan kedisiplinan siswa di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				✓
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka. 2 Kejelasan pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo,

Validator,



(Dr. Hj. Sitti Sulitah, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Semester : VIII

Nama : Asra

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Di mohon agar bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikantanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *PenilaianUmum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan kedisiplinan siswa di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Gunakan bahasa resmi
 Pengean bahasa yg lebih detail dan mudah dipahami

Palopo.

Validator.


 (FIRMAN, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3

Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 19704/01499/SKP/DPMPSTP/V/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Asra beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/166/V/Bakesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Asra
Nomor : 0
Telepon :
Alamat : Dusun Kalitata, Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi :
Judul : Pembinaan Kedisiplinan Siswa di UPT SMPN 2 Malangke Barat
Penelitian :
Lokasi : Kalitata, Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 10 s/d 31 Mei 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Pertundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 2 Mei 2022

KEPALA DINAS

MHAMBARANI ST
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19704

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 MALANGKE BARAT**

Alamat : Poros Masamaba Desa Kalitata Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :421/059/SMPN2MB-LU/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. Marupi, S.Pd**
NIP : 19660505 199003 1 016
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Asra**
NIM : 18 0206 0151
Tempat/Tanggal Lahir : Malangke 11 desember 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jabatan : Mahasiswan IAIN palopo
Alamat : Desa Kalitata

Benar telah mengikuti dengan baik kegiatan Penelitian Lapangan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat selama tiga minggu terhitung dari tanggal, 10 s.d 31 Mei 2022. Demikian surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kalitata, 31 Mei 2022
Kepala sekolah

H. Marupi, S.Pd
NIP. 196605051990031016

Lampiran 5

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama kondisi kedisiplinan siswa saat berada dilingkungan sekolah.
2. Isilah dengan menggunakan tanda checklist (√) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan ketentuan ya atau tidak.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket.
1.	Waktu	Siswa datang tepat waktu Masuk kelas tepat waktu Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	√ √	
2.	Belajar	Siswa meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas Siswa berjalan-jalan di kelas saat jam pelajaran Meminta izin kepada guru saat meninggalkan sekolah Siswa menjawab pertanyaan secara tepat sesuai pertanyaan Siswa berani mengemukakan pendapatnya Siswa berani bertanya jika mengalami kesulitan memahami pelajaran Siswa berinteraksi aktif dengan kelompok diskusi Mengerjakan tugas tepat waktu	√ √ √ √ √ √ √ √	√ √ √	
3.	Berpakaian	Siswa memakai seragam sekolah Siswa berpakaian rapi	√ √		
4.	Sikap	Memberi keterangan saat tidak hadir Berbicara sopan terhadap kepala sekolah, guru dan pegawai Berbicara sopan teradap teman sebaya Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab Membuang sampah pada tempatnya	√ √ √ √ √	√	

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru PAI

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
3. Upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam ikut serta meningkatkan kedisiplinn peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?
6. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan disiplin di kelas?
7. Jika terjadi pelanggaran kedisiplinan dalam proses pembelajaran upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut?

Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara

INSRUMEN HASIL WAWANCARA

Nama :H. Marupi, S.Pd. (Kepala Sekolah)

Tempat :SMP Negeri 2 Malangke Barat

Waktu :10 Mei 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik?	Untuk menjelaskan tingkat kedisiplinan saat ini, bisa dikatakan belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa sebab, dan menjadi tugas bagi kami untuk mengatasi masalah tersebut.
Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Bentuk pembinaan yang kami lakukan yaitu dengan pemberian hukuman yang mendidik. Hukuman merupakan hal yang harus ditegakkan di sekolah karena kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan bagi sekolah. Dengan tingginya tingkat kedisiplinan di sekolah ini akan menjadi modal bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu penerapan hukuman tidak serta merta diterapkan secara sewenang-wenang berdasarkan kehendak guru, tetapi menghukum itu harus sifatnya mendidik, memotivasi, dan memberikan pemahaman bagi siswa mengenai pelanggaran yang dilakukannya
Upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	kami memberikan pemahaman bagi siswa tersebut.

<p>Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam ikutserta meningkatkan kedisiplinn peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?</p>	<p>Bentuk pengaasan yang kami lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu dengan pembinaan pada setiap dilaksanakannya upacara bendera. Disitu kami menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin. Selain itu, kami mengadakan pertemuan teradap orangtua atau wali siswa setiap tahun ajaran baru dimulai. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Berdasarkan peraturan yang ada, mereka harus diberi sanksi oleh sekolah. Tindakan disipliner dikenakan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Yang pertama adalah kategori tingkat peringatan lisan, Peringatan 1, Peringatan 2, Peringatan 3, dan Panggilan Orang Tua. Siswa yang melakukan serangkaian pelanggaran berat juga dapat dikenakan sanksi berupa <i>informed consent</i> bermaterai dan <i>skorsing</i></p>
<p>Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?</p>	<p>Masih minimnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama juga membuat siswa menjadi kurang pengetahuan tentang norma-norma etika yang baik.</p>

INSRUMEN HASIL WAWANCARA

Nama :Nasri, S.E. (Guru BK)
 Tempat :SMP Negeri 2 Malangke Barat
 Waktu :19 Mei 2022

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik?</p>	<p>Kalau berbicara kedisiplinan siswa disini masih belum optimal, karena bisa dilihat saat ini dimana siswa itu masih banyak yang melakukan pelanggaran. Entah dia belum paham aturan atau memang siswa itu yang tidak</p>

	menanamkan kedisiplinan dalam dirinya.
Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Cara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan strategi khusus. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terdiri dari upaya membimbing dan mengarahkan kearah yang positif, mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah dan memberikan hukuman atau ganjaran yang bersifat membangun dan yang paling utama pemberian contoh.
Upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malagke Barat?	Tak hentinya kami ingatkan siswa dengan memberikan motivasi, menggunakan absensi setiap mata pelajaran serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran serta membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam hal perubahan karakter yang mengarah pada hal-hal yang positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran
Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam ikutserta meningkatkan kedisiplinn peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Ketika terjadi sebuah pelanggaran ringan di sekolah ini maka bentuk penaganan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan teguran berupa nasehat, membuat pernyataan tertulis agar siswa tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan, memungut sampa dan membersihkan WC. Tapi jika pelanggaran yang di lakukan berupa pelanggaran berat contohnya melukai temannya maka bentuk penanganan yang dilakukan adalah membuat penyuratan yang ditujukan kepada orang tua atau wali siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.
Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Yang menjadi hambatan kami dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu salah satuna adalah memiliki karakter yang bereda-beda disebabkan

	oleh latar belakang sosial siswa yang berbeda-beda. Pada dasarnya siswa di sekolah ini memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda, sehingga ada keluarga yang terlatih dan cepat tanggap dan ada juga yang tidak, dan itu yang menjadi kendala bagi guru. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua. Kebanyakan orang tua bekerja di kebun sehingga kurang perhatian terhadap anaknya
--	---

INSRUMEN HASIL WAWANCARA

Nama : Yulianti, S.Pd. (Wakasek Kesiswaan)

Tempat : SMP Negeri 2 Malangke Barat

Waktu : 17 Mei 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik?	Ya saat ini kondisinya belum optimal.
Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Strategi yang di gunakan disini dengan cara memberikan nasehat, menjadi contoh atau teladan bagi mereka. Dulu juga menggunakan ekskul pramuka dan osis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, tapi karena situasi dan kondisi saat ini dimana osis dan pramuka tidak aktif di sekolah ini jadi sekolah mengambil alternative lain dengan cara pemberian hukuman disertai dengan nasehat dan menjadi tauladan bagi mereka.
Upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malagke Barat?	Upayanya ya pemberian ukuman dan menjadi teladan bagi mereka.
Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam ikut serta meningkatkan kedisiplinn peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Pada tahap awal penerimaan siswa, pihak sekolah sudah menyampaikan kepada siswa bahwa di sekolah ini semua siswa wajib mengikuti segala peraturan yang telah dibuat dan peraturan itu akan berlaku sampai siswa tersebut lulus dari sekolah ini,

	maksudnya disini itu peraturan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Kami juga berharap peraturan yang ada di sekolah ini bisa di terapkan oleh siswa diluar sekolah meskipun nanti sudah tidak menjadi siswa di sini
Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Yang menjadi tantangan bagi kami adalah pergaulan siswa. pergaulan inilah mereka dapatkan pengalaman yang biasanya dipraktekkan dalam bentuk perbuatan dan perlakuan, sementara apa yang dilanggar itu bertentangan dengan aturan, etika, dan moral dan ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya saat ini ataupun terhadap masa depannya.

INSRUMEN HASIL WAWANCARA

Nama :Wahyuni, S.Pd. (Guru PAI)

Tempat :SMP Negeri 2 Malangke Barat

Waktu :20 September 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan disiplin di kelas?	Saat sebelum memulai proses pembelajaran, ada peraturan yang di sampaikan kepada siswa. Na peraturan itu lah yang harus siswa ikuti apabila siswa melanggar maka aka nada konsekuensi yang mereka dapatkan.
Jika terjadi pelanggaran kedisiplinan dalam proses pembelajaran upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut?	Memanggil anak itu kemudian di lakukan pembinaan.
Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Mungkin ya faktor kepribadian siswa itu karena siswa disini memiliki karakter yang beda jadi ini menjadi tugas yang cukup berat bagi kami untuk mendisiplinkan mereka.
Pelanggaran seperti apa yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara menyelesaikan masalah	Keluar masuk kelas, bermain hp, ribut, tidak mengerjakan latihan yang berikan. Untuk mengatasinya lagi-lagi kita

tersebut?	berikan hukuman.
Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam ikut serta meningkatkan kedisiplinn peserta didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat?	Selalu kami arahkan, berikan motivasi menceritakan tokoh-tokoh yang terkenal karena disiplin.



Lampiran 8

Pelanggaran Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

No	Tanggal	Nama siswa	Kelas	Masalah	Tindak lanjut
1.	30/10/2018	Nurul Etri	IXB IXC	Berkelahi	Apabila ini terulang kembali maka siswa atas nama Nurul dan Etri orang tuanya di panggil oleh pihak sekolah dan dilakukan binaan beberapa hari.
2.	06/11/2018	Ferdy	IXB	Ribut di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.	Apabila kejadian ini terulang kembali maka siswa atas nama Ferdy bersedia menerima saksi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.
3.	09/11/2018	Ilham M. Iksan	VIIIA VIIIA	Memukul	Panggilan orang tua
4.	12/11/2018	M. Yasril Yogi susanto	VIIIB	Berkelahi	Apabila kejadian ini terulang kembali maka siswa tersebut orang tuanya dipanggil oleh pihak sekolah
5.	15/02/2019	Randi Adil Dewi	IXC VIIIB	Berkelahi	Apabila kejadian ini terulang kembali maka siswa tersebut orang tuanya dipanggil oleh pihak sekolah
6.	04/03/2019	Abd. Wahab Padil	VIIB	Merusak fasilitas sekolah	Panggilan orang tua dari siswa bersangkutan
7.	11/03/2019	Andi Sitti Nuranisa Andi Juliana Nurhalia	VIIIA VIIIA VIIIB	Berkelahi	Apabila kejadian ini terulang kembali maka siswa bersangkutan siap menerima sanksi yang diberikan
8.	13/03/2019	Abdul Wahid M. Hafiz N	IXA IXA	Permainan tarik dasi	Apabila kejadian ini terulang kembali maka siswa bersangkutan siap menerima sanksi yang diberikan
9.	09/08/2019	A. Fahril Marsel	VIIA	Permainan tarik dasi	Apabila kejadian ini terulang kembali maka siswa bersangkutan siap menerima sanksi yang diberikan
10.	07/10/2020	Hasmir M. Ahmad S Suwanto Nasril Hiyat Darnis	IXA IXB IXA IXA IXA VIIIC	Berkelahi	Jika kejadian ini terulang kembali baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah maka yang bersangkutan bersedia didatangkan orang tuanya dan menerima sanksi yang diberikan.

11.	11/09/2020	Rivaldo Yehuda Hendra Marcel Rafli	IXB IXB VIIA VIIA VIIB	Berkelahi	Jika kejadian ini terulang kembali maka yang bersangkutan bersedia kedatangan orang tuanya dan menerima sanksi yang diberikan
12.	08/12/2021	Suci Ois Mini Fatma Rianti Elah Resia N Riana Tasa Feriska Wiliam	VIIB IXC IXC VIIIA IXC VIIB VIIA VIIA VIIA VIIB VIIB	Berkelahi	Jika kejadian ini terulang kembali maka yang tertera namanya akan siap diberi sanksi selanjutnya.
13.	20/01/2022	Wiliam Rafli P Lukis S Kelvin Leong	VIIB	Mengganggu anak SD	Bilamana kejadian ini terulang kembali maka siswa bersangkutan siap menerima sanksi proses selanjutnya
14.	09/02/2022	Nurasifa Selviani Silva Juleha	VIIB VIIIA IXB VIIIA	Mengancam teman	Sudah ditangani guru dan di selesaikan
15.	09/02/2022	Darnis Dion	IXC	Memanjat pagar	Sudah di tangani kepala sekolah dan di selesaikan
16.	15/02/2022	Nurasifa Nurjana Asisa	VIIB	Membawa HP	Siswa tidak akan mengulang kembali, bila mana siswa membawa benda tersebut maka di tindak lanjuti dan dikeluarkan dari sekolah ini.
17.	16/02/2022	Darnis	IXC	Memanjat pagar	Dikomunikasikan kepada orang tua dan selalu mengawasi tingkah lakunya di sekolah.
18.	25/02/2022	Silva	IXB	Merusak motor siswa lain	Menghimbau kepada siswa yang bersangkutan jika ada masalah yang terjadi disekolah langsung dikomunikasikan dengan guru.
19.	26/02/2022	Jeri Paikal S	VIIIA	Mengganggu teman	Menasehati agar tidak mengulang kembali kejadian yang seperti ini.
20.	18/03/2022	Padli	IXC	Malas kesekolah	Diproses dihadapan orang tua/wali dan siap menerima sanksi.

Lampiran 9

Tata Tertib Siswa

Tata Tertib Sekolah

I. Hal Masuk

1. Semua murid harus disekolah selambat-lambatnya 6 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu pada guru piket.
3. Kehadiran
 - a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
 - b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
 - c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan (surat Dokter atau orang tua / walinya).
 - d. Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
 - e. Kalau seandainya peserta didik sudah merasa sakit dirumah, lebih baik tidak masuk sekolah

II. Kewajiban murid

1. Taat kepada Guru-Guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolahnya pada umumnya
5. Ikut membantu nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
6. Menghormati guru dan saling harga menghargai sesama murid
7. Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan setiap bulan yang ditentukan
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
9. Murid yang membawah kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

III. Larangan murid

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya ijin kepala sekolah
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah

4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain
8. Berada atau bermain-main di tempat kendaraan
9. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
10. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persolanan antara teman
11. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal (Gank-gank terlarang)

IV. Hal pakaian dan lain-lain

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

V. Hak-hak murid

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

VI. Hal Les Privat

1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah
2. Les Privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang
3. Les privat hanya diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan

VII. Lain-lain

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan tata tertib ini berlaku sejak diumumkan

Catatan:

Semua orang tua wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu
 tata tertib sekolah dapat ditaati

Lampiran 10

Tabel Poin Pelanggaran

TABEL POIN PELANGGARAN

No	Jenis Pelanggaran Ringan	Sanksi	Poin
1.	Seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, termasuk juga pakaian olahraga, baju batik dan pakaian pramuka.	Teguran	5
2.	Seragam terlalu ketat, pendek, di coret-coret atau bergambar, dan model tidak sesuai aturan.	Teguran	5
3.	Seragam tidak sesuai ketentuan hari dari waktu yang ditentukan sekolah maupun jam pelajaran.	Teguran	5
4.	Tidak memakai kaos kaki, sepatu dan sepatu tidak berwarna hitam.	Teguran	5
5.	Tidak memakai ikat pinggang/sabuk, ikat pinggang/sabuk tidak standar dan berlebihan.	Teguran	5
6.	Tidak memasukkan baju seragam, kecuali baju pramuka putri boleh dikeluarkan.	Teguran	5
7.	Tidak memakai topi sekolah, dasi, atribut sekolah lengkap pada saat hari senin dan selasa.	Teguran	5
8.	Untuk siswa putra yang memakai topi bukan topi sekolah, berambut gondrong, kuku panjang, mengecat rambut dan kuku, potongan rambut yang tidak pantas untuk ukuran pelajar serta memakai anting, kalung dan gelang serta aksesoris lain dan bertato.	Teguran	5
9.	Untuk siswa putri memakai perhiasan atau <i>make up</i> yang berlebihan, kuku panjang dan mengecat kuku, serta menggunakan perhiasan/aksesoris lain yang berlebihan.	Teguran	5
No	Jenis Pelanggaran Sedang	Sanksi	Poin
10.	Terlambat masuk sekolah, dan terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit dengan sengaja dan tanpa alasan.	Pernyataan	10
11.	Tidak masuk sekolah tanpa sura atau pemberitahuan.	Pernyataan	10
12.	Membuat keributan/kegaduhan dalam kelas dan dilingkungan sekolah pada saat pelajaran berlangsung dan mencoret-coret tembok, pintu, meja, kursi dll.	Pernyataan	10
13.	Makan dan minum dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dan atau berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung.	Pernyataan	10
14.	Keluar tanpa izin, membolos, atau tidak mengikuti kegiatan belajar.	Pernyataan	10
15.	Tidak mengerjakan PR atau tugas, dan mengerjakan PR di sekolah dengan disengaja.	Pernyataan	10
16.	Tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak turut serta membantu saat kebersihan kelas.	Pernyataan	10

17.	Mengaktifkan HP serta membawa alat/barang yang tidak ada hubungan dengan pelajaran.	Pernyataan	10
18.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan serta kegiatan sekolah lainnya.	Pernyataan	10
No	Jenis Pelanggaran Berat	Sanksi	Poin
19.	Bersikap tidak sopan, melawan, dan mengancam terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan.	Skorsing	20
20.	Bersikap tidak peduli, tidak sopan dan menghina sesama teman, kakak kelas dan adik kelas.	Skorsing	20
21.	Berkata jorok, tidak sopan, menghina dan saling menjatuhkan sesama pelajar.	Skorsing	20
22.	Berkelahi antar teman dan main hakim sendiri, antar kelas, dan antar sekolah dan atau menjadi provokator perkelahian.	Keluar	20
23.	Membawa senjata/alat berbahaya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran/izin dari sekolah.	Keluar	20
24.	Mengintimidasi, meminta uang, barang atau yang lainnya disertai pengancaman atau paksaan.	Skorsing	20
25.	Merusak dan mencuri barang milik orang lain dan inventaris barang milik sekolah.	Keluar	20
26.	Mengikuti organisasi terlarang.	Keluar	20
27.	Memberikan keterangan atau pernyataan palsu.	Skorsing	20
28.	Menyimpan, membawa, menggunakan dan atau mengedarkan NARKOTIKA (rokok, minuman keras dan sejenis, narkoba), melakukan judi, taruhan dll.	Keluar	20
29.	Menyimpan, membawa, mengedarkan dan atau melakukan hal-hal yang bersifat asusila atau cabul (gambar, video porno, tindakan mesum dll).	Keluar	20
30.	Melakukan pencemaran nama baik sekolah, seperti zinah, hamil diluar nikah, dan tindak kriminal lainnya, berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan kejahatan.	Keluar	20
31.	Memalsukan tanda tangan guru atau kepala sekolah	Keluar	20
32.	Memalsukan rapor.	Keluar	20
33.	Memalsukan tanda tangan orang tua/wali.	Keluar	20
34.	Merokok di lingkungan sekolah.	Skorsing	20



Asra, lahir di Malangke pada tanggal 11 Desember 2000.

Penulis merupakan anak ke-3 dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hamka dengan Ibu Marhana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan

dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 157 Kalitata. Kemudian di tahun yang sama pula penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Malangke Barat dan diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Luwu Utara dan menjadi pengurus rohis serta pernah diikuti dalam olimpiade kebumian mewakili SMA 7 Luwu Utara. Setelah lulus pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di palopo tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis merupakan kader IPMAL dan GAMAPALA PALOPO.

Contact person penulis: asrahamka021@gmail.com